

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pembahasan dan analisis yang dimaksud dalam bab ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian literature berdasakarkan fokus penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang nilai-nilai religius novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy dan bagaimana nilai-nilai religius diungkapkan dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel sebagai karya sastra fiksi memiliki unsur-unsur pembangun salah satunya adalah tema. Dalam penulisan novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy memiliki tema yang menjadi gagasan pokok atau ide pikiran tentang novel-novel tersebut. Tema juga hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca sebuah tulisan. Pada karya sastra tema adalah gagasan yang menjadi dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan memiliki nilai-nilai luhur dan religius.

Permasalahan yang dikemukakan penulis pada bab pembahasan dan analisis merupakan permasalahan yang aktual dan kontekstual. Tema ini tidak sekedar untuk diketahui. Tetapi, lebih dari pada itu yaitu perlunya kesadaran untuk menghayati dan mengaplikasikan makna dari pesan yang terdapat pada kutipan novel serta menambah pengetahuan yang diperoleh dari hal yang diluar

teks, namun masih berada dalam wilayah teks, yang hal ini tentu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan hubungannya dengan masyarakat luas.

a. Bidadari Bermata Bening

Tema yang diangkat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah kegigihan dan keikhlasan seseorang dalam menghadapi cobaan kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kisah beberapa tokoh yang pada akhirnya menemukan dunia yang berbeda dalam sebuah sirkus. Novel yang mendiskripsikan dunia pendidikan dengan apik dengan nilai-nilai luhur. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan berikut:

“Baik. Sekarang tentang tata surya ya. Apakah tata surya itu?”

“Tata surya adalah suatu sistem yang terdiri dari Matahari sebagai pusat tata surya itu dan dikelilingi dengan planet-planet, komet, meteor, satelit, dan asteroid.”

“Anak *Pinter*. Sekarang siapa yang menciptakan sistem tata surya itu?”

“*Nggak* ada!”

“Kok *nggak* ada?”

“Iya benar *nggak* ada di sini. Ini pertanyaan yang membuat Mbak sendiri, siapa yang menciptakan tata surya itu?”

“Bu guru waktu itu menjelaskan, bahwa dulu-dulu sekali ada ledakan besar terus dari ledakan itu jadi alam semesta termasuk tata surya *gitu*.”

“Jadi meledak dengan sendirinya, *gitu*?”

“Iya, kayaknya begitu?”

“Salah!”

“Kok salah, terus yang benar bagaimana?”

“Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalau pun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Bukan terjadi dengan sendirinya atau meledak dengan sendirinya. Sebab Allah-lah Tuhan Yang Maha Pencipta. Allah-lah pencipta alam semesta ini. Allah-lah sumber segala yang ada. Mengerti?”

“Iya, mengerti.”

“Berarti sistem tata surya siapa yang menciptakan, siapa yang mengatur?”

“Allah.”

“*Pinter. Allahu Akbar*, apa artinya?”

“Allah Maha Besar.”¹

Cuplikan di atas adalah diskripsi dari dunia pendidikan tentang kepercayaan kepada Allah, tokoh Ayna memberikan pembelajaran akidah kepada Naufal dengan maksud memperkuat pengetahuan dan keimanan kepada Allah melalui tata surya yang merupakan bagian ilmu geografi dan menanamkan nilai-nilai luhur dan religius.

Adapun nilai religius lainnya dalam novel *Bidadari Bermata Bening* terdapat adalah ketika Ayna menemani Ibu Rosidah mengerjakan shalat tarawih di rumah.

“Ibu sudah shalat Isya’ dan tarawih?”

“Belum.”

“Ayo, Ayna temani.”

“Lho, kamu belum shalat Isya?”

“Sudah tadi di masjid. Ayna juga *dengerin* ceramah setelah shalat Isya’, tapi pas tarawih Ayna pulang, sebab Ayna merasa pasti ibu belum tarawih. Kalau tarawih sendiri ibu pasti malas, Ayna nunggu ibu aja biar enak tarawihnya.”

“Terima kasih, na.” (279-290)

Dalam potongan teks novel di atas sangat jelas bahwa dalam novel *Bidadari Bermata Bening* terdapat nilai religius dalam keseharian manusia yakni shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan ketika di tinggalkan mendapatkan dosa. Makna nilai religius dalam potongan teks novel di atas tidak hanya tentang shalat, akan tetapi juga terdapat akhlak berupa sifat sosial. Sifat sosial yang terdapat dalam teks novel tersebut adalah ketika Ayna mengajak Ibu Rosidah untuk mengerjakan

¹Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, (Jakarta: Republika, 2017), h. 48-

shalat tarawih, berupa membantu sesama umat muslim untuk mengerjakan alam kebajikan kepada Allah SWT.

Dengan gambaran tema di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembacanya.

b. Merindu Baginda Nabi

Tema yang diangkat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah tentang kerinduan yang menggelak dan membara dalam dada seorang gadis yang bernama Rifa. Kerinduan yang menyatu dengan kerinduan abah dan umminya, serta teman-temannya, anak-anak yatim. Mengandung nilai-nilai religius tentang pandangan seseorang mengenai agamanya bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan dalam agamanya. Hal tersebut dapat terlihat pada cuplikan berikut:

“Rifa memulai *slide*-nya dengan tulisan Arab berbunyi: *Bismillahirrahmanirrahim*.”

“Tanpa dimulai dengan *bismillah* segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,”terangnya.”²

Dari cuplikan novel *Merindu Baginda Nabi* diatas memberikan pembelajaran spiritual yang mendalam bahwa berdoa dengan khusyu dan yakin menyebut nama Allah SWT untuk memulai segala hal akan memberikan hasil yang positif dan baik.

² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika, 2018), hal. 43

c. Kembara Rindu

Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan tentang kisah seorang santri dengan mengambil latar dari Provinsi Lampung, Cirebon dan Kuningan dari Provinsi Jawa Barat. Kental dengan nuansa pondok pesantren, beruansa religius yang menanamkan rasa cinta, cinta yang muaranya ditanamkan oleh keluarga, cinta yang memerlukan sebuah proses perjalanan berliku sebelum kembali kepada Allah, novel ini diramu apik oleh penulis. Hal demikian dapat di lihat dari cuplikan sebagai berikut:

“santri-santriku, dalam pengembaraan mengrungi kehidupan dunia ini, jadilah kalian orang-orang yang penuh rindu. Orang-orang yang rindu pulang. Jadilah seperti orang yang mengembara dan sangat rindu untuk segera pulang bertemu keluarga. Orang yang didera rindu untuk segera pulang, tentu berbeda dengan orang yang tidak merasa rindu, meskipun sama-sama bepergian. Orang yang didera rasa rindu, tidak akan membuang-buang waktunya di jalan, ia ingin cepat-cepat sampai rumahnya. Sebab, ia ingin segera bertemu dengan orang-orang yang dicintainya. Sebaliknya, orang yang tidak merasa rindu, mungkin dia akan mampir di satu tempat dan berlama-lama di situ, jadinya banyak waktu terbuang dan sia-sia.

Kita seperti orang bepergian di dunia ini, orang yang mengembara. Dunia ini bukan tujuan kita. Tujuan kita adalah Allah. Kita harus memiliki rasa rindu yang mendalam kepada Allah. Dan Allah akan membalas dengan kehangatan rindu dan ridha-Nya yang tiada bandingannya.”³

Dari cuplikan novel di atas tentu penulis memberikan pemahaman bahwa novel ini memberikan pembelajaran tentang kecintaan kepada Allah dan Alqur'an yang begitu kental dan sarat dengan pergulatan emosi dalam pencarian ridha kepada Allah.

³ Habiburrahman El Shirazy, *Kembara Rindu*, (Jakarta: Republika, 2019), hal. 61.

A. Nilai-nilai Religius Novel-Novel Karya Habiburrahman El Shirazy

Penulis ingin menjelaskan beberapa point penting terkait dengan hermeneutik Paul Ricoeur, untuk memudahkan maksud penulis dalam penelitian ini agar dapat ^{dipahami} dengan makna dan pengetahuan yang dikehendaki tersampaikan dengan baik dan membantu dalam pemahaman hermeneutik Paul Ricoeur pada penelitian ini. *Pertama*, dalam hermeneutika Paul Ricoeur, teks tidak lagi terikat pada maksud pengarang seperti pendekatan ekspresif. Karena teks milik semua pembaca. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan terdapat multi tafsir dalam setiap teks. Hal ini tentu saja mengayakan ragam intepretasi yang dimunculkan. *Kedua*, terdapat 3 langkah dalam intepretasi makna, mengenai langkah pertama yaitu pemahaman simbol, terdapat peristiwa dan makna. Selanjutnya langkah kedua pemberian makna oleh simbol, yaitu menghubungkan peristiwa dengan realitas. Langkah ketiga pemikiran simbol, merupakan pendauan teks yang berarti bahwa interpreter hanya berhubungan dengan substansi teks yang masih berhamburan.

Data penelitian berupa kutipan novel yang terkait dengan data yang dicari, dimana terdapat 2 atau 3 kutipan yang bernada sama, sehingga penulis rangkai menjadi 1 kutipan. Agar tidak mengaburkan data penelitian, maka penulis cantumkan halaman kutipan yang tertera pada kutipan.

Novel-novel yang dijadikan penelitian ini adalah tentang novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul Bidadari Bermata Bening terbitan tahun 2017, Merindu Baginda Nabi terbitan tahun 2018, dan Kembara Rindu terbitan tahun 2019, sebagai berikut:

1. Bidadari Bemata Bening

a. Aqidah

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang aqidah terdapat empat macam, yakni iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada qada dan qadar', surga dan neraka.

1) Iman Kepada Allah

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sikap iman kepada Allah ditunjukkan oleh Ayna kepada Naufal dalam belajar mempersiapkan Ujian Nasional.

“Bu Guru waktu itu menjelaskan, bahwa dulu-dulu sekali ada ledakan besar, terus dari ledakan itu jadi alam semesta termasuk tata surya gitu”

“Jadi meledak dengan sendirinya, gitu?”

“Iya, kayaknya begitu?”

“Salah”

“Kok salah, terus yang benar bagaimana?”

“Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalaupun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Bukan terjadi dengan sendirinya atau meledak dengan sendirinya. Sebab Allah lah Tuhan yang Maha Pencipta. Allah lah pencipta alam semesta ini. Allah lah sumber segala yang ada. (h. 49)

Potongan novel di atas menjelaskan tentang alam semesta yang terbentuk bukan karena terjadi dengan sendirinya melalui ledakan semata, melainkan ada yang menciptakannya. Alquran menggambarkan penciptaan alam semesta dalam 6 masa. Lalu siapa lagi jika bukan Allah yang bisa dan mampu menciptakan Ledakan Besar yang luar biasa indah. Karena hasil ledakan besar itu hingga kini masih tersusun rapi menjadi materi seperti planet, bintang, galaxy, kluster, dan superkluster

di jagad raya ini. Ledakan besar itu bukan seperti ledakan bom yang hasilnya hancur berantakan, melainkan awal terbentuknya Alam semesta. Maka Allah ciptakan alam semesta ini bukan dengan sia-sia melainkan agar diambil hikmahnya bagi manusia.

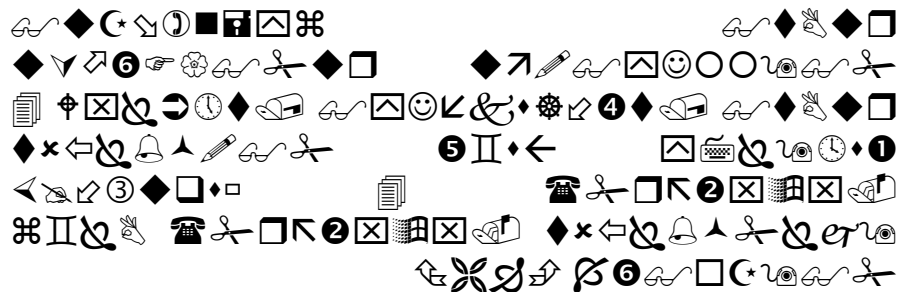
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang iman kepada Allah tersebut.

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman mengenai penciptaan alam semesta bukan semata-mata hanya karena ledakan melainkan alam semesta adalah diciptakan oleh Allah. Dan penciptaan alam semesta ini adalah awal dari kehidupan di dunia ini. Penciptaan alam semesta ini tentunya agar menjadi ibrah bagi manusia yang berpikir dan mempercayai Allah yang menciptakan alam semesta dan seluruh isinya.

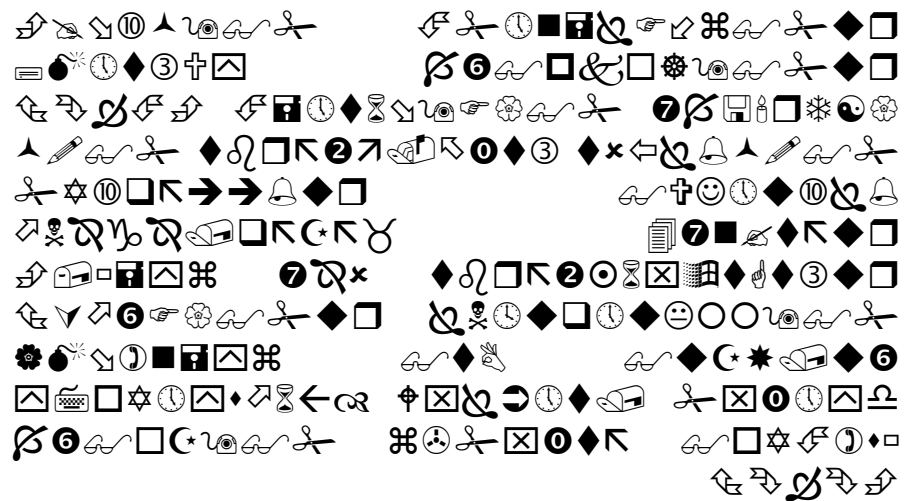
b) Pemberian makna oleh symbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada beberapa ayat Alquran pada Surah Shaad ayat 27:

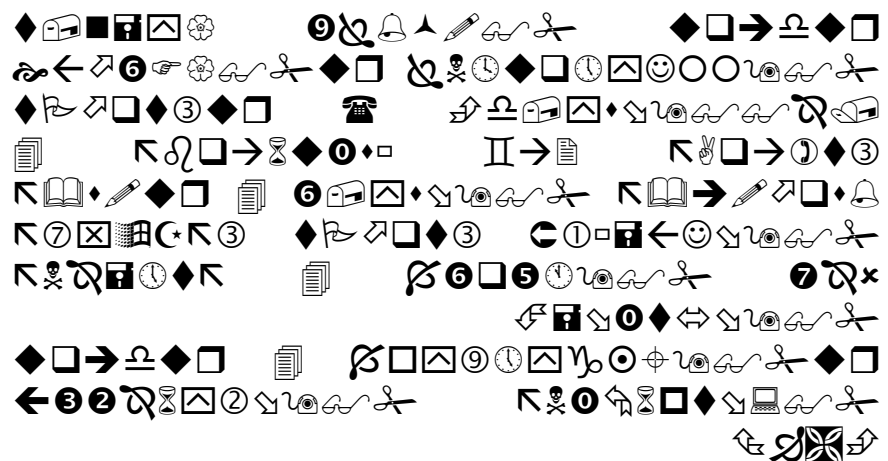
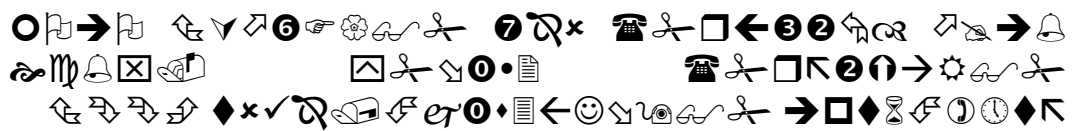


Surah Al-imran ayat 190-191:





Surah Al-an'am ayat 11 & 73:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Percaya pada Allah atas penciptaan alam semesta adalah salah satu bentuk keimanan kepada Allah. Ayat-ayat tersebut adalah merupakan salah satu diantara ayat-ayat yang menunjukkan

penciptaan alam semesta. Yang kuncinya utamanya adalah kembali kepada Allah SWT.

2) Iman Kepada Rasul

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sikap iman kepada rasul adalah ditunjukkan pada bagian 5 paragraf pertama.

“Ada sore, ada pagi. Ada siang, ada malam. Ada kelahiran, ada kematian. Ada tua, ada muda. Ada datang, ada pergi. Ada suka, ada duka. Ada tangis, ada tawa. Ada sedih, ada bahagia. Ada ramai, ada sepi. Ada pertemuan, ada perpisahan, ada kebersamaan, ada kesendirian. Itulah kenyataan hidup yang harus siap dihadapi siapa saja di atas muka bumi ini. Para Nabi sekalipun mengecap dan merasakan kenyataan itu.” (h. 73)

Dari potongan teks novel di atas menjelaskan bahwa Nabi sebagai makhluk Allah pun mendapatkan ujian dan cobaan dalam kehidupan. Ujian dan cobaan dalam hidup merupakan proses manusia untuk naik ke tahap yang lebih tinggi dengan sabar. Seperti yang semua umat manusia yakni bahwa nabi dan rasul adalah utusan Allah untuk memperbaiki umat manusia di muka bumi. Akan tetapi, para nabi dan rasul pun mendapatkan cobaan yang banyak sama seperti manusia.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang iman kepada Rasul tersebut.

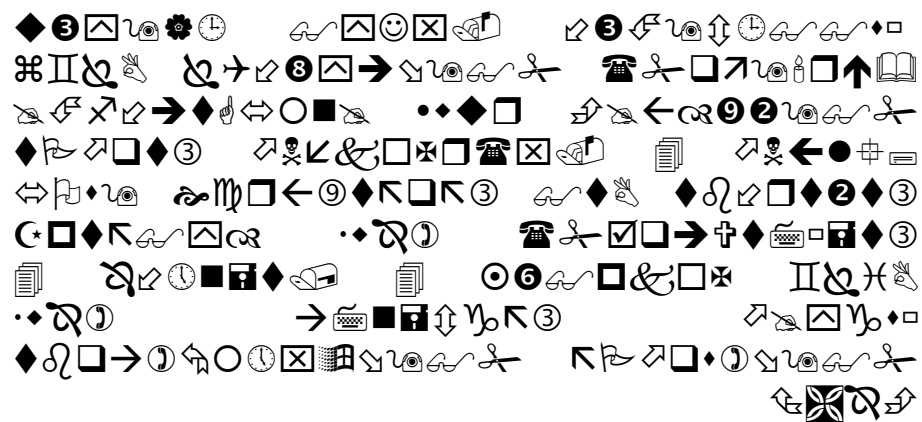
a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman mengenai setiap kehidupan akan ada cobaan dan ujian seperti halnya para nabi dan rasul-Nya. Kepercayaan kita akan nabi

dan rasul-Nya merupakan suatu penguat yang bisa dijadikan landasan bahwa kita manusia mampu melewati segala cobaan dan ujian tersebut atas izin Allah seperti nabi dan rasul-Nya.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran Surah Al-Ahqaaf ayat 35:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Cobaan yang menimpa hidup sudah di atur oleh Allah SWT, jika kita bersabar Allah akan melipat gandakan pahala dan membantu menyelesaikan semua cobaan dan ujian yang dihadapi oleh umatnya dengan cara berdoa.

3) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sikap iman kepada Qada dan Qadar adalah ditunjukkan pada keputus asaan Ayna terhadap hidupnya.

Bersama terbit dan terbenamnya matahari, waktu terus berjalan. Bersama kering kemarau dan rintik hujan waktu terus berjalan. Bersama

pergiliran siang dan malam, waktu terus berjalan. Bersama gemerisik dedaunan, kicauan burung dan kumandang azan waktu terus berjalan. Bersama jiwa-jiwa suka dan jiwa-jiwa duka waktu terus berjalan. Waktu terus berjalan, tak bisa diminta balik mundur ke belakang. Waktu berjalan sesuai titah Tuhan.

Meskipun ayna berharap waktu itu berhenti saja, supaya dirinya tidak bertemu dengan hari H yang di sepakati bersama, waktu tidak memedulikannya. Waktu akhirnya mengantarkannya di awal bulan Dzulhijjah. Sejak itu kesibukan luar biasa terjadi di rumah Pakdenya. (h.184)

Dari potongan teks novel di atas menjelaskan bahwa segala sesuatunya yang terjadi di dalam dunia ini Allah yang mengaturnya jodoh, umur, rezeki, dan lain-lainnya.

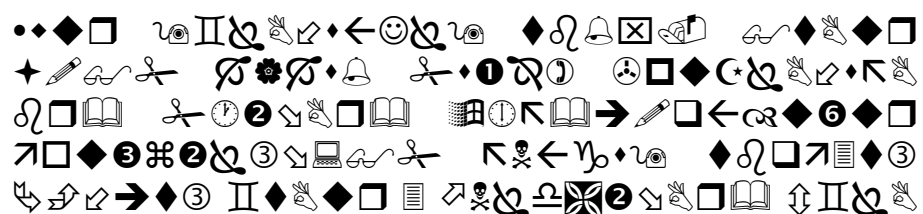
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang iman kepada Qada dan Qadar tersebut.

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman mengenai sebelum manusia lahir dan dunia ada, Allah SWT telah menciptakan tentang kehidupan. Dan ketetapan Allah terhadap semua makhluk yang akan terjadi dan sedang terjadi dalam bentuk dan ukuran tertentu sesuai kehendak Allah.

b) Pemberian makna oleh simbol

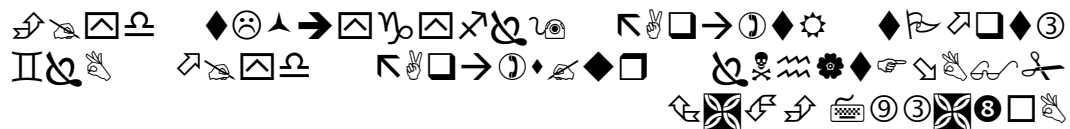
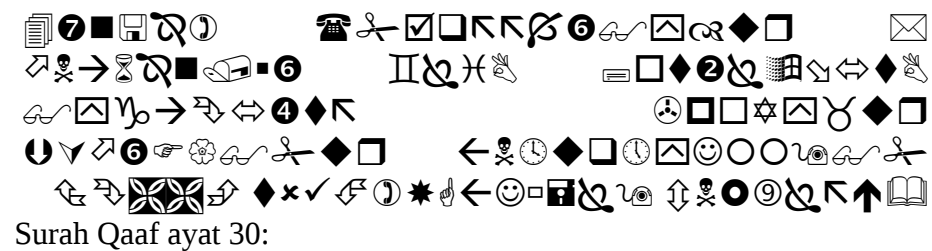
Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Al-Ahzab ayat 36:



Pemahaman mengenai adanya hari akhir di dunia, dan hidup manusia akan berlanjut di akhirat, ketika amal kebaikan di timbang di akhirat lebih banyak dari pada amal keburukan maka akan masuk surga. Sebaliknya ketika amal keburukan lebih banyak dari pada amal kebaikan maka akan masuk neraka. Adanya surga dan neraka termasuk kepercayaan adanya hari akhir.

b) Pemberian makna oleh symbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada beberapa ayat Alquran pada Surah Ali Imran ayat 133:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Dari ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa surga itu luas, seluas langit dan bumi. Allah SWT, menegaskan bahwa surga dan neraka luas dan tidak bisa dinalar oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi, manusia wajib mempercayai dan mengimani keberadaan dua tempat di akhirat tersebut.

b. Ibadah

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang Ibadah terdapat empat macam, yakni sholat, puasa, berdzikir, dan berdo'a.

1) Sholat

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy mengerjakan ibadah sholat kepada Allah terungkap oleh Gus Asyiq yang mengingatkan pada waktu sholat.

“Kenapa judul-judul karya anda sebagian besar ada kata-kata cintanya? Apakah rahasia yang disembunyikan disana?” Laila, santriwati dari Tasikmalaya bertanya penuh antusias di akhir sesi tanya jawab.

“Dik Laila, mohon maaf waktu kita sudah habis. Ini sudah jam empat lebih dan kita belum sholat ashar. Nanti, insya Allah beliau akan menyampaikan jawabannya secara tertulis dan akan kita muat di majalah pesantren.

Laila dan para santriwati tampak kecewa dengan kebijakan moderator, yang tak lain adalah Gus Asyiq. Tapi waktu memang tidak mengizinkan, tradisi sholat tepat pada waktunya tidak boleh digeser sedikitpun dan oleh alasan apapun. (h. 41)

Mengutamakan sholat dalam kegiatan sehari-hari, pekerjaan, belajar menuntut ilmu sekalipun. Banyak lalai dari mengerjakan kewajiban sholat dikarenakan duniawi. Yakni bekerja, belajar, dan lainnya. Mereka lebih takut telat masuk kerja dari pada terlambat mengerjakan sholat, bahkan dengan mudahnya meninggalkan sholat. Mengingat kepada kita agar melaksanakannya sholat walau apapun halangannya. Terkadang ada yang malu untuk mengatakan bahwa dia belum sholat, sehingga ikut terlena dalam pekerjaan atau belajar atau kegiatan lainnya. Sholat adalah tiang agama. Perintah

sholatpun langsung dari Allah kepada nabi Muhammad. Tidak melalui malaikat jibril yang menandakan betapa penting nya sholat.

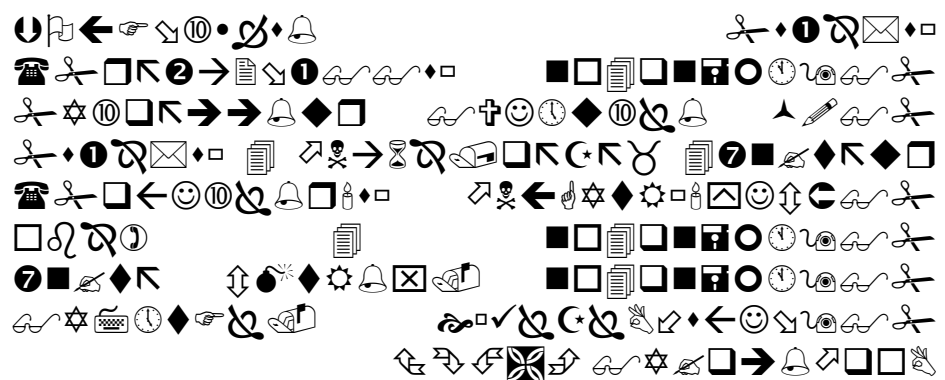
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang sholat.

a) Pemahaman dari simbol-simbol

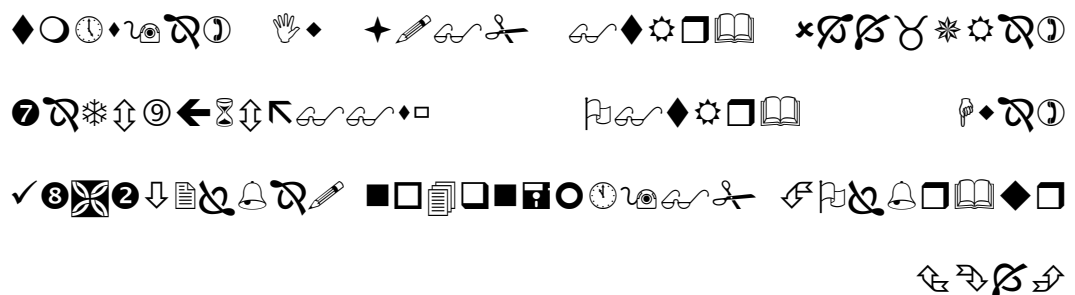
Pemahaman mengenai keutamaan sholat yang merupakan kewajiban untuk tiap muslim yang sudah akil dan baligh. Menjalankan sholat lima waktu merupakan sarana agar hamba selalu mengingat kepada Tuhan-Nya yang telah memberikan banyak kenikmatan dan keselamatan dalam hidup.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada beberapa ayat Alquran pada surah An-Nisaa' ayat 103:



Surah Thaha ayat 14:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Simbol pada ayat-ayat di atas merupakan keutamaan mengingat Allah SWT. Sholat fardu ada lima yang telah ditentukan waktunya yakni zuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh. Shalat merupakan bukti keimanan dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.

2) Puasa

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy mengerjakan ibadah puasa ketika Ayna mengalami kerisis keuangan.

“Besok saya ke kantor ibu. Jam setengah delapan saya akan sampai di sana, insya Allah”

Ayna merasa tidak bisa menunggu lagi. sebab ia nyaris sudah dua minggu hanya makan roti kering dan air. Ketika bekalnya tinggal seratus ribu ia belikan roti kering yang ia makan sepotong ketika sahur dengan air putih dan sepotong ketika berbuka. (h. 258)

Dari potongan teks novel di atas menerangkan bahwa puasa merupakan salah satu solusi ketika seorang hamba terhimpit oleh masalah keuangan. Ibadah puasa juga merupakan kewajiban untuk setiap muslim ketika di bulan Ramadhan dan sunat mengerjakan puasa untuk bulan-bulan lainnya.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang puasa:

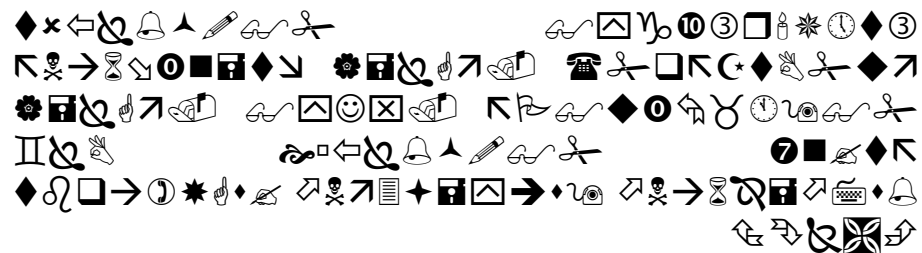
a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman mengenai kewajiban menjalankan ibadah puasa yang merupakan untuk tiap muslim yang sudah akil dan baligh. Menjalankan ibadah puasa mendapatkan banyak manfaat yang

diperoleh sebagaimana isi teks novel di atas yakni melatih hawa nafsu dan menjadi hidup sederhana.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Al-baqarah ayat 183:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa puasa merupakan ibadah yang wajib dikerjakan seperti orang-orang sebelum kita, seperti para Nabi dan para ulama. Terdapat banyak hikmah dan kebahagiaan ketika mengerjakan puasa, bahagia ketika berbuka dan bahagia berjumpa dengan Tuhan.

3) Berzikir

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy mengerjakan ibadah puasa ketika Ayna istirahat sambil memegang tasbih dan menyebut asma Allah.

“Siang itu matahari seperti membakar desa Kaliwenang. Tanah berlapis kapur yang tepanggung menguapkan hawa panas. Ayna merasa gerah. Ia hanya memakai sarung dan kaos lengan pendek. Ia istirahat di kamarnya dengan tangan kanan memegang tasbih. Kedua matanya terpejam tapi tidak terlelap. Bibirnya bergetar menyebut asma Allah.

Subhanallah, astagfirullah

Subhanallah, astagfirullah
 Subhanallah, astagfirullah
 Subhanallah, astagfirullah
 Subhanallah, astagfirullah
 Subhanallah, astagfirullah
 Subhanallah, astagfirullah (h. 142)

Pada potongan teks novel di atas memberikan pembelajaran bahwa dalam keadaan apapun harus mengingat kepada Allah. Zaman sekarang jarang menemukan manusia tasbih dalam genggamannya, melainkan handphone. Bertasbih memuji dan beristigfar bukan hanya di waktu sholat saja namun di waktu santai, hendak tidurpun lebih baik jika memuji Allah.

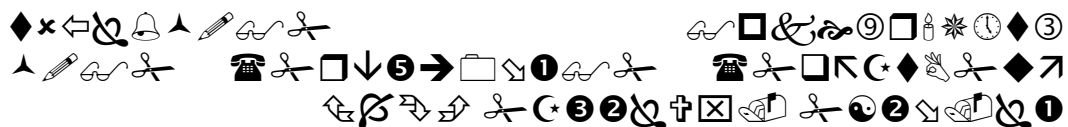
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang berdzikir:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang pembelajaran untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk selalu mengingat dalam keadaan apapun. Dzikir yang membantu membangun kesabaran untuk segala permasalahan dalam hidup.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran Surah Al-Ahzab ayat 41:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dzikir merupakan kekuatan bagi orang-orang yang beriman. Fondasi dalam setiap kehidupan, sehingga ketika kita berdzikir kepada Allah terdapat banyak kebaikan, ketenangan dalam hidup, keseimbangan dalam hidup dengan anugerah sehat sejahtera.

4) Berdoa

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius berdoa adalah ketika Ayna ingin pergi dari rumah pakde dan budenya.

“Pikiranmu wis ora waras, nduk! Mesti kamu sudah diguna-guna sama kyai itu! begini, pakde kasih waktu tujuh hari, pikirkanlah masak-masak. Jika kau tetap mau nikah sama kyai itu, ambillah barang-barangmu kembalilah ke pesantren sana! Anggap pakdemu dan bukdemu sudah mati! Anggap kita tidak ada ikatan apa-apa! Kau bebas! Bentak Darsun dengan muka memerah.

Lelaki setengah baya itu lalu bangkit keluar meninggalkan ruang tamu rumah Ayna diikuti istrinya. Tangis Ayna kembali meledak. Dalam tangisnya terbit amarahnya, jiwa berontaknya membela kehormatannya menyala. Ia bangkit menuju kamarnya dan mengemasi pakaian dan barang-barangnya. Detik itu tekadnya menyala bersama emosinya, ia akan kembali ke pesantren, tidak ada urusan dengan pakde dan budenya.

Namun ketika melangkah keluar rumahnya dan menutup pintunya, pesan ibunya agar tidak memutus tali kekeluargaan kembali menggema dalam relung batinnya. Lalu kata-kata lembut bu Nyai kembali terngiang di telingannya.

“kalau kau nekad kau kehilangan keluarga satu-satunya yang kau miliki. Tapi kalau kau bersama mereka, kau tidak akan kehilangan kami na. ummi dan abahmu tidak akan berunah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang akan kami sayangi dan kami doakan.

Ayna menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menangis tersedu-sedu.

“ya Allah ya Rabbi, belas kasihi hamba-Mu yang lemah ini,” batinnya dalam isak tangis. (h. 140)

Sebesar apapun masalah, minta tolonglah kepada Allah, karena cobaan itu pasti diberikan sesuai dengan kemampuan hambanya. Allahlah yang menciptakan kita memberi kita masalah, dan Allah juga punya solusi atas permasalahan kita. Hanya kepada Allah kita meminta pertolongan, ketika kita dalam keadaan lemah, di zholimi hanya kepada Allah kita berdoa. Doa adalah senjata orang mukmin. Allah akan mengabulkan orang yang terzholimi.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang berdoa:

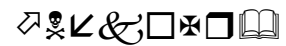
a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang berdoa ketika mengalami permasalahan dalam kehidupan. Suatu permohonan yang bersifat baik dalam meminta kepada Allah berupa kesabaran, kesehatan dan keselamatan serta rezki yang halal. Berdoa memohon ampunan agar kehidupan selanjutnya setelah dunia lebih bahagia.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran Surah Al-Mu'min ayat 60:





c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Pemikiran pada simbol tentang ayat di atas merupakan titik tolak berdo'a. Kita harus menyadari dan memposisikan diri sebagai makhluk yang sangat membutuhkan. Yang dimaksud dengan menyembah-Ku pada ayat di atas ialah berdoa kepada-Ku.

c. Akhlak

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang Ibadah terdapat empat macam, yakni syukur, ta'awun, berhusnudzon, dan memuliakan tamu.

1) Syukur

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius rasa syukur adalah ketika Ayna menjadi asisten bu Rosidah, Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua karunia, taufik dan rahmat Allah.

“Kini ayna tidak hanya menjadi asisten bu rosidah, tetapi ia sering juga merangkap menjadi supir dan sekretaris bu rosidah. Atau lebih tepatnya, ia mirip coordinator para sekretaris bu rosidah. Sebab di semua lini usaha, sesungguhnya bu rosidah punya sekretaris. Selain berkembang dalam dunia bisnis, ayna tetap berusaha tidak melupakan amal-amal ukhrowi. Ia terlibat aktif di dua pengajian, yaitu pengajian para pegawai dan karyawan Tsania Spa dan Skin Care dan pengajian majlis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh ustadzah Fatimah. Selain itu ayna juga memimpin gerakan muslimah peudli anak-anak jalanan. Gerakan itu mualai mendapat dukungan dari banyak kalangan di Bogor.

Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Tanpa karunia, taufik dan rahmat Allah, ia tidak akan mendapat segala nikmat yang ia rasakan.

“Ya Rabbana lakal hamdu hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih,” lirihnya.”

Syukur merupakan sebuah ungkapan rasa berterima kasih kita kepada Tuhan yang telah memberikan berbagai anugerah dan kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya. Nikmat syukur yang terkadang dilupakan ketika rezeki semakin lancar. Berbangga diri karena berhasil dalam pekerjaannya berkat kerja keras dan usahanya. Melupakan Allah ketika sudah jaya. Syukur lah atas apa yang diberikan Allah maka nikmat itu akan di tambah. Syukur selain dengan doa juga denga tindakan. Bersedekah, menyantuni anak yatim sholat tepat waktu dan lain sebagainya.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang syukur:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang rasa syukur kepada Allah. Syukur dapat mengendalikan penyakit hati dan menerima segala keadaan pada diri sendiri. Syukur merupakan bentuk keridhaan terhadap segala ketentuan yang telah diberikan oleh Allah disertai dengan perbuatan yang selaras dengan ucapan tersebut.

b) Pemberian makna oleh simbol

Pikiran dengan simbol ayat-ayat di atas merupakan ungkapan rasa syukur terhadap segala nikmat yang telah diberikan. Limpahan rahmat dan ampunan Allah kepada manusia yang berusaha dan bersyukur. Ketika seseorang sudah terbiasa bersyukur berarti keimanannya selalu bertambah karena terus mengagungkan Allah SWT.

2) Ta'awun

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius sikap ta'awun adalah ketika Ayna menolong anak-anak yatim yang sedang terkena musibah banjir.

“Ayna melihat jam dinding di kamarnya, sudah jam empat kurang seperempat, ia harus mandi dan siap-siap. Sebab setengah tujuh harus mengantar bu Rosidah ke tengah kota Jakarta. Gadis itu bangkit dari tempat tidurnya. Sebelum masuk kamar mandi ia meraih ponselnya yang sedang ia charge lalu membukannya. Ternyata lestari meneleponnya tujuh kali sejakmenjelang subuh ia langsung menelepon lestari.

“ada apa tari?”

“belum dapat kabar mbak? Ngaak baca berita?”

“berita apa?”

“sungai itu meluap. Benar firasat mbak ayna! Untung anak-anak sudah kita ungsikan ke masjid.”

Mbak sani bagaimana?”tanya ayna penuh cemas

“hanyut bersama rumah itu”

“inna lillahi wa inna ilaihi roji’un”

“ini saya dan mila sedang menuju masjid itu. anak-anak kita bawa ke rumah yang sedang kita siapkan itu aja ya mbak?”

“ya, kamar-kamarnya kan sudah selesai di cat. Nanti kau beli karpet yang murah saja, sementra mereka tidur di lantai di atas karpet tidak apa. Sambil kita lengkapi semuanya. Hari ini saya harus ke Jakarta.

“iya mbak ayna.”(h.53)

Setiap muslim harus memiliki karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain, baik ketika dibutuhkan maupun tidak, dan baik yang seiman maupun tidak seiman. Nabi Muhammad telah banyak mengajarkan kepada umat Islam, bagaimana berbuat baik kepada orang lain yang menunjukkan keluhuran dan keagungan karakter beliau.

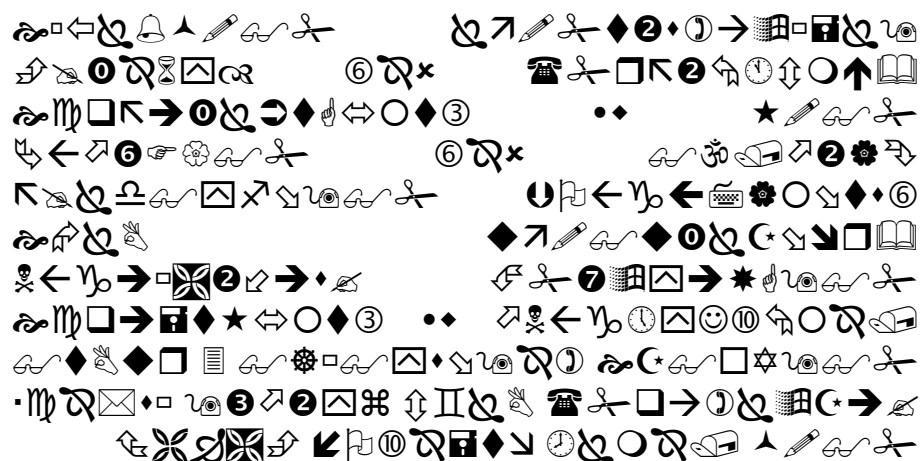
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang ta'awun:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang sikap tolong menolong adalah berwujud kebaikan hati seseorang untuk menolong orang lain, dengan memberikan kelebihan hartanya kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Sikap ini sangat mulia karena bersedia menolong orang lain yang mempunyai masalah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran Surah Al-Baqarah ayat 273:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Harta yang disedekahkan kepada orang lain dengan ikhlas tidak akan mengurangi jumlah harta yang dimiliki. Harta yang disedekahkan untuk menolong orang di jalan Allah akan kekal karena tercatat sebagai amal saleh.

3) Berhuznudzon

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius sikap berhuznudzon adalah ketika pemuda penjual gulali memberikan gulali kepada anak kecil yang dituntun oleh ibunya.

“... tukang gulali yang masih muda itu tampak guyonan dengan ibu-ibu tua penjual gorengan. Ia lalu berjalan membeli siomay dan menikmatinya sambil duduk menunggu dagangannya.

Seorang ibu muda menuntun anaknya lewat. Sang anak yang masih kecil menunjuk-nunjuk gulali. Namun sang ibu tidak mau membelikannya dan menyeretnya pergi. Sang anak menangis meraung-raung. Sang ibu menabok pantatnya meminta diam. Sang anak semakin keras meraung. Tukang gulali itu meletakkan bungkusan plastik berisi siomay yang belum habis ia makan, ia mengejar anak itu sambil membawa gulali berwarna merah muda.

Sang ibu muda kaget dan menolak. Pemuda itu tetap memberikan pada anak itu yang menerimanya dengan tersenyum. Ketika ibu itu mau memberi uang, pemuda itu menolak.

“hadiah untuk adik kecil yang pasti nanti rajin ngaji dan sholat,” ucap pemuda itu yang lalu kembali duduk menikmati siomaynya.”(h. 227)

Berhuznudzhon membantu orang lain dan menyenangkan anak kecil sekaligus bersedekah merupakan perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sikap positif yang melandasi pandangan

seseorang, tidak boleh mengabaikan hati-hati agar tidak terjerumus ke dalam kesalahan.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang berhusnudzhon:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Berbaik sangka terhadap orang lain merupakan sikap dan cara pandang seseorang yang menyebabkan melihat sesuatu yang positif atau mampu melihat dari sisi positif. Setiap muslim dianjurkan untuk mengedepankan sikap husnudzhon dalam menghadapi sesuatu yang datang kepadanya.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran Surah Al-Hujurat ayat 12:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini pasti memiliki maksud dan tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan

dibumi ini. Husnudzhan kepada Allah dalam hal ini ditunjukkan dengan tidak ada satu pun yang menjadi sia-sia diciptakan oleh Allah. Dengan demikian, manusia akan lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya dengan penuh penghormatan.

4) Memuliakan Tamu

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius sikap dalam memuliakan tamu adalah ketika Bu Nyai Nur Fauziyah dan Pak Kyai Sobron bertamu ke rumah Ayna.

“Jam sebelas siang mobil Innova silver memasuki halaman rumah ayna. Bu nyai nur fauziyah dan pak kyai sobron keluar dari mobil. Berikut seorang khadimah, dan seorang santri yang menyopiri mobil itu juga keluar. Ayna tergopoh keluar pintu rumah menyambut mereka penuh takzim.

Ayna tidak bisa melukiskan kebahagiaannya melihat pak kyai dan bu nyai berkenan duduk di atas karpet

“nyuwon sewu, pak kyai dan bu nyai hanya seperti ini tempatnya, seadanya,” bibir ayna bergetar, kedua matanya berkaca-kaca

“oh ga papa, na. lho, kan biasa tho kita duduk seperti ini. Rumah ini enak adem. Aku sudah membayangkan kalau akan kepanasan, tapi ini adem,” wajah bu nyai tampak segar.

“pakde dan bude sedang dipanggilkan, rumahnya di samping, saya kebelakang sebentar.”

“nggak usah repo-repot na, aku bantu ya?” sahut santriwati yang dampingin bu Nyai

“nggak usah, mbak titin duduk manis aja.”

Ayna bangkit ke belakang, titin juga bangkit mengikuti. Sampai di dapur ayna kaget ketika tahu titin juga ke dapur.

“waduh nggak enak aku, tamu kok ikut repot.”

“udah biasa saja, koyo sopo wae,” sahut titin

Mereka berdua lalu mengeluarkan es kelapa muda, pisang goreng, jajan pasar, dan buah manga yang sudah diiris-iris dan dua piring. Pak kyai dan bu nyai menikmati suguhan itu tanpa rikuh sedikit pun.”

(h.118-119)

Dalam Islam, memuliakan tamu juga merupakan sebuah amal shalih yang pahalanya bukan saja dibalas oleh Allah SWT di akhirat, tetapi juga mendapatkan balasan secara langsung di dunia yang akan rasakan oleh umat manusia.

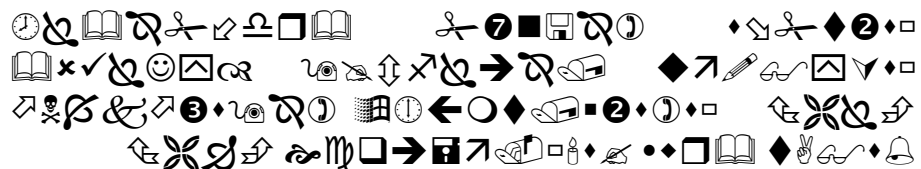
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan dari teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang memuliakan tamu:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Islam merupakan agama yang mulia, setiap ajarannya bukan hanya tentang mengajarkan bagaimana cara kita beribadah kepada Tuhan, melainkan juga bagaimana kita menjalani hidup dan bersosialisasi kepada sesama manusia. Menghormati tamu dan menyediakan hidangan untuk tamu makanan semampunya. Akan tetapi, berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan makanan terbaik.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada beberapa ayat Alquran pada surah Adz-Dzariyat ayat 26-27:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Agama Islam mengajarkan untuk memelihara silaturahmi dengan saudara terutama sesama muslim. Menjalin silaturahmi dalam islam dan memuliakan tamu termasuk amalan yang tidak berupa ibadah. Jadi

Islam memandang tamu tidak hanya sebagai entitas penting dalam membangun kehidupan manusia dalam berbagai aspek di dunia, tapi juga menjadi ukuran keimanan seseorang.

5) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang menjaga kebersihan lingkungan ketika pemuda bersama beberapa anak laki-laki sibuk mengambil sampah yang di selokan.

“Semenantara itu, pada waktu yang sama, dibelahan bumi yang lain, tepatnya di Bogor suasananya sungguh berbeda. Matahari terhalang awan. Hujan lebat baru saja reda. Gerimis masih turun. Jalanan basah. Air kecoklatan mengalir di gorong-gorong dan selokan, sebagian meluap menggenangi jalan.

Di jalanan sebuah perumahan di pinggir Bogor, tampak seorang pemuda bersama beberapa anak laki-laki sibuk mengambil sampah yang menyumbat selokan. Mereka tampak basah kuyup. Gerimis masih mengguyur rintik-rintik.” (h. 304)

Menjaga kesehatan lingkungan menjadi kewajiban setiap individu, selain lingkungan merupakan anugerah dari Allah, menjaga kesehatan lingkungan pun penting adanya agar keluarga kita semua tetap sehat terhindar dari segala penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya, kadang ketika kita sehat kita lupa akan sakit tapi Allah kapan saja bisa membalikkan keadaan ketika kita lalai dan tidak menjaganya. Salah satu cara menjaga agar tetap sehat adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan.

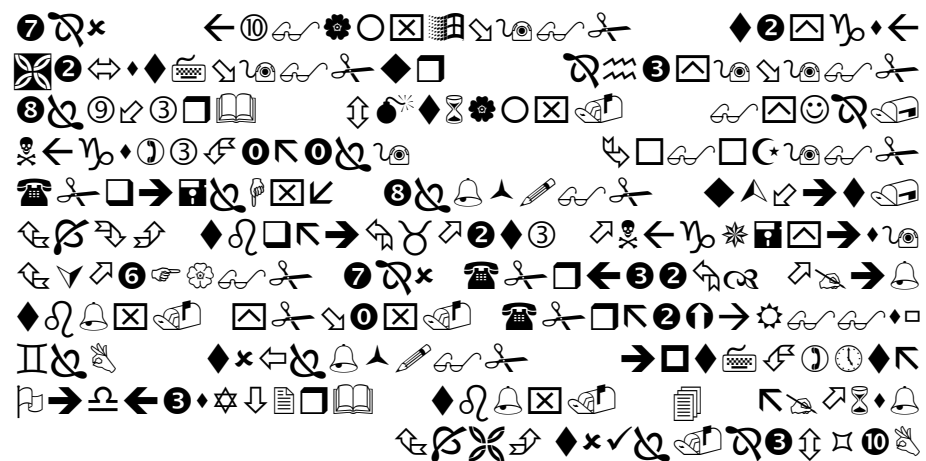
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Bidadari Bermata Bening* tentang menjaga kebersihan lingkungan:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mulai dari diri sendiri, mulai dari rumah sampai lingkungan sekitar rumah. Nilai kebersihan ini memang harus ditanamkan sejak dini dan masuk dalam golongan pendidikan karakter. Karena kebersihan sebagian dari iman.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada beberapa ayat Alquran pada surah Ar-Rum ayat 41-42:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah manusia memiliki tugas untuk memelihara, memanfaatkan dan mengelola alam semesta, Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan

semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Islam mengajarkan agar manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini seringkali tercermin dalam beberapa pelaksanaan ibadah, seperti ketika menunaikan ibadah haji. Dalam ibadah haji umat islam dilarang menebang pepohonan dan membunuh binatang. Apabaila larangan itu dilanggar maka ia berdosa dan harus membayar denda. Lebih dari itu Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi.

2. Merindu Baginda Nabi

a. Aqidah

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang aqidah terdapat empat macam, yakni iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada qada dan qadar', surga dan neraka.

1) Iman Kepada Allah

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang iman kepada Allah adalah ketika Rifa berada dalam pesawat.

“Panorama awan begitu menakjubkan. Ingin rasanya ia keluar ke sana dan bermain-main bersama awan nan putih bersih itu. ia merasa seperti sedang bermimpi, tapi ini bukan mimpi. Ini nyata. Ia sedang berada di dalam pesawat antarbenua, untuk kembali ke Tanah Air setelah setengah tahun di Amerika, setengah bulan di Britania Raya, dan satu bulan di Eropa.

Ah, kini ia semakin menghayati dunia ini kecil. Alam semesta yang luas ini juga kecil dibandingkan kekuasaan Allah yang tiada terbatas besarnya. Kalau Allah berkehendak, maka terjadi begitu saja, dan tidak ada yang bisa menghalanginya. Jujur, ia tidak

pernah bermimpi seperti yang baru saja ia alami dan masih ia alami. Tapi ketika Allah menghendaki dirinya sampai di Amerika, terjadi begitu saja dengan mudahnya. Sebab-musababnya Allah datangkan dari jalan yang sama sekali tidak pernah ia sangka.”(h.7

Sesuatu yang ingin disampaikan pada kutipan novel di atas yaitu, bahwa segala sesuatu apabila Allah berkehendak maka akan mudah dan akan Allah berikan jalan keluar atas apa yang kita inginkan dan kita lakukan. Karena Allah lebih tahu apa yang terbaik bagi hambanya.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang iman kepada Allah:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang rahmat dan nikmat yang Allah berikan atas kuasa Allah di luar kuasa dan akal manusia, inilah rahmat yang meliputi seluruh makhluk, baik itu manusia, tumbuhan maupun binatang. Semua yang dijangkau oleh ilmu dari Allah dan ilmu Allah menjangkau segala sesuatu kekuasaan baik itu di langit atau pun di bumi.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Yaasin ayat 82:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Apabila kita menyaksikan alam semesta atas dan bawah, maka kita akan mendapati bahwa ini adalah alam semesta yang di atur oleh maha pengaturnya Allah SWT. Ketika manusia ikhlas melakukan segala perbuatan kebaikan dan yakin bahwa akan mendapatkan balasan dari Allah.

2) Iman Kepada Rasul

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang iman kepada Rasul adalah ketika para santri menyambut Rifa datang dengan mengumandangkan shalawat kepada Nabi.

“Para santri dan masyarakat sekitar ternyata sudah berkumpul di halaman. Begitu mobil memasuki halaman, para santri tanpa komando mengumandangkan shalawat, enam orang santri putra yang memegang rebana langsung menabuh penuh semangat. Rifa keluar mobil diiringi pak Nur dan bu Sal. Tak ayal, rifa merasakan keharuan yang luar biasa. Ya, di Amerika ia sangat diapresiasi, tapi apresiasi yang ia dapatkandari keluarga besarnya di Indonesia jauh lebih dahsyat. Adakah sambutan dan apresiasi yang lebih dahsyat dari menghadirkan aroma keharuman cinta Baginda Nabi melalui kumandang shalawat.” (h.25)

“baginda Nabi meminta kita, umatnya, agar menjadi orang-orang yang paling bermanfaat dan memberikan manfaat di atas muka bumi ini. Kita akan bisa menjadi orang bermanfaat dan memberikan manfaat, kalau kita ini baik dan benar. Ini syarat pertama, kita jadi orang yang baik dan orang yang benar. Orang yang tidak baik dan tidak benar, sudah pasti tidak akan bermanfaat. Yang ada, dia hanya akan menjadi mudharat atau bahaya bagi sesama. Syarat kedua, harus memiliki sesuatu yang bermanfaat untuk disumbangkan. Orang yang tidak memiliki kelebihan tidak bisa memberikan apa-apa. Dan syarat ketiga, harus memiliki

keikhlasan. Keikhlasan ini akan jadi jaminan keberkahan bagi seseorang yang memberi manfaat dan bagi yang diberi manfaat.” (h.116-117)

Kecintaan umat kepada Nabi Muhammad SAW digambarkan melalui shalawat nabi, membaca sholawat nabi merupakan suatu sunnah bagi umat muslim. Nabi Muhammad merupakan Rasul terakhir manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu yang diberi Allah untuk ummatnya.

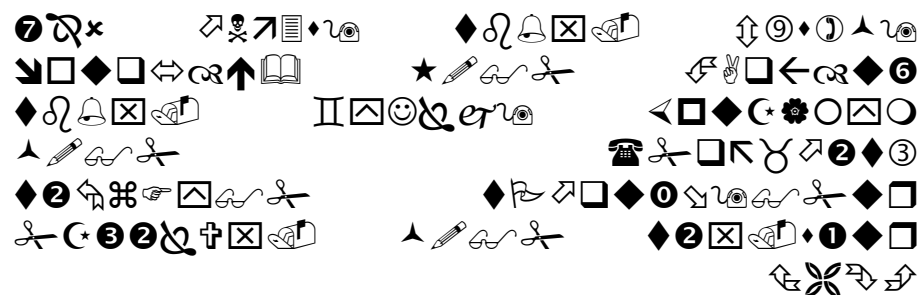
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang iman kepada Rasul:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan suatu kecintaan dan mencerminkan iman kepada Rasul Allah. Iman kepada Rasul Allah merupakan kewajiban untuk setiap muslim. Allah SWT senantiasa melindungi dan merahmati mereka yang bershalawat kepada Nabi.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Al-Ahzab ayat 21:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap umatnya. Kecintaan terhadap Rasulullah juga implementasikan melalui ke teladan umatnya dengan sikap dan perilaku beliau. Mentaati Nabi dengan menjalankan segala sunnahnya dan mengikuti setiap ajarannya. Allah telah menegaskan, dengan mentaati mengikuti suri tauladan Nabi, berarti telah mentaati Allah. Dengan melaksanakan sunnah Nabi memiliki keistimewaan dan memberi kebahagiaan tersendiri.

3) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang iman kepada qada' dan qadar adalah ketika Rifa menangis melihat video Abahnya wafat.

“dik rifaaa!”

Itu suara ustadzah maemunah

Ia keluar dari kamarnya menuju asal suara. Ustadzah maemunah sedang berjalan memasuki ruang tamu. Wajahnya tampak pucat, kedua matanya berkaca-kaca

“ada apa ustadzah?”

“sudah baca wa?”

Rifa menggeleng. “rifa baru bangun.”

“abah sedo dik.”

“sedo?”

“iya”

“yang bener mbak?”

Bukalah WA”

Air mata rifa meleleh begitu saja, tulang-tulang kakinya seperti tidak bisa menyangga tubuhnya. Ia menelongsor sambil menahan tangisnya. Ustadzah maemunah menyodorkan ponselnya, dilayar ponsel tampak pesan video dari umminya.

“rifa dan seluruh pengurus, seluruh santri harus sakinah, abah wafat satu jam yang lalu, usai sholat ashar di masjid nabawi.” (h.160-161)

Segala ketentuan yang telah ditakdir Allah dalam hidup manusia merupakan versi terbaik dari Allah. Takdir merupakan tanda dari kekuasaan Allah yang harus di imani. Kematian merupakan takdir yang pasti untuk setiap makhluk yang bernyawa.

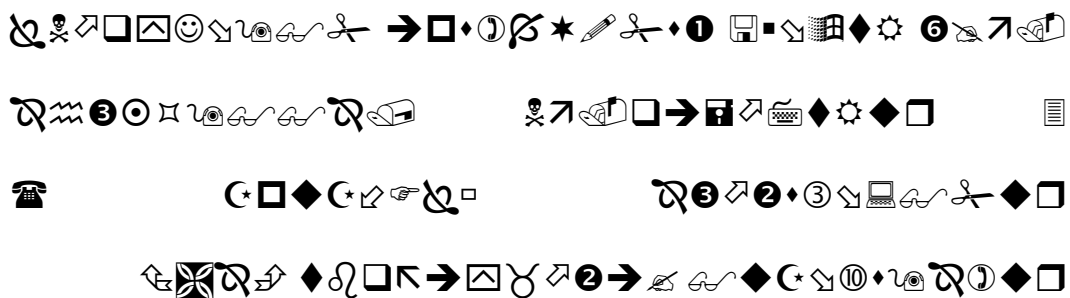
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang iman kepada qada' dan qadar:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

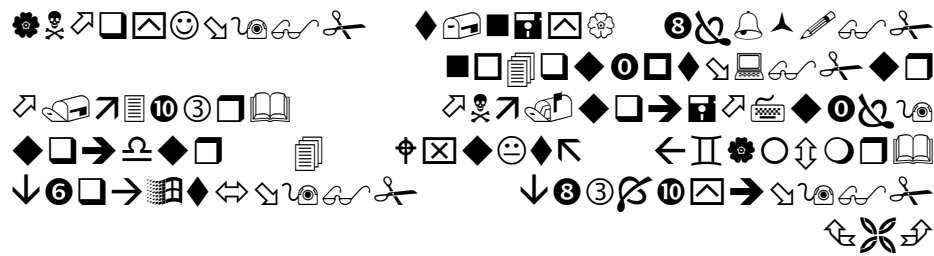
Pemahaman tentang kematian merupakan suatu kepastian bagi setiap makhluk yang memiliki nyawa. Kematian merupakan takdir mubram/mutlak. Karena kematian adalah salah satu rahasia terbesar dalam kehidupan manusia. Tidak ada seorangpun yang tahu kapan ia akan mati dan dalam keadaan bagaimana ia akan mati.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada beberapa ayat Alquran pada surah Al anbiya ayat 35:



Surah Al-Mulk ayat 2:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Dengan beriman kepada takdir kematian, seseorang akan giat berusaha dan berjuang dalam menjalani kehidupannya. Sebab tanpa adanya usaha untuk berbuat kebaikan maka kematian yang mudah dan diinginkan pun akan sulit terkabulkan. Manusia juga harus berpijak pada sunnatullah agar memahami takdir yang tepat, manusia akan terhindar dari kejerumusan berupa bencana ataupun kesengsaraan.

4) Surga dan Neraka

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang adanya surga dan neraka adalah ketika Rifa mengungkapkan kekaguman alam di atas gunung bromo.

“...sambil berzikir pagi mereka menikmati panorama terbitnya matahari dari punggung bromo. Meskipun sudah beberapa kali menikmati keindahan itu, Rifa tetap saja bertasbih penuh takjub. Sementara Fiona dan Louise terus berdecak kagum.

“ belum pernah aku melihat keindahan seperti ini. *Oh my God, Magic! Amazing! Very beautiful!*” jerit Fiona.

“oh, terimakasih Rifa yang membawaku melihat keindahan ini. Ini surge! Allahu Akbar! Sahut Louise

Mereka lalu mengabadikan momen itu dengan foto bersama.

“ayahku pernah berkata, ketika aku dulu di sini bersama ayah, tepat momen seperti ini, yang luar biasa indah ini hanya sebagian kecil sekali, kecil sekali tanda keindahan Allah. Ini baru melihat

matahari terbit, kita sudah merasakan keindahan luar biasa. Bagaimana jika kelak kita melihat wajah Allah di surga. Puncak nikmat penghuni surga adalah melihat wajah Allah di surga dengan mendapatkan keridhaan dari Allah.” (h.139)

Nikmat surga mempunyai beberapa peringkat dan berdasarkan pada tahapan spiritual seseorang tersebut. Ada yang menikmatinya seperti lembu menikmati rumput dan nikmat jasmani tersebut seperti yang di rasa semasa dunia. Ada yang menikmati kesenangan karena surga adalah tempat kemuliaan yang dipilih oleh Allah. Oleh karena itu, surga adalah tempat yang memperlihatkan keridhaan Allah yang dapat mendekatkan penghuninya kepada-Nya.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang surga dan neraka:

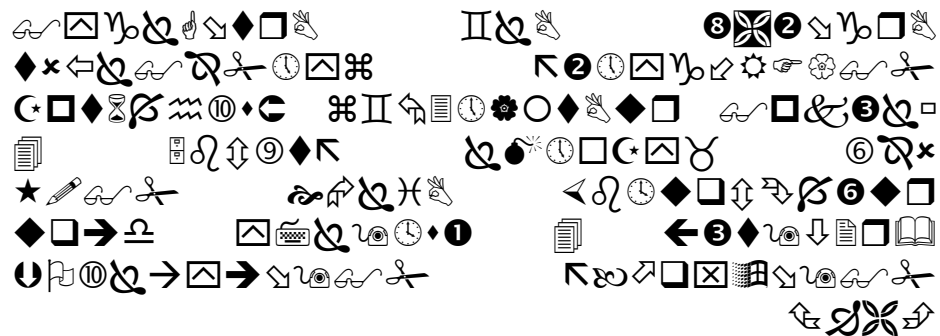
a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman ungkapan rasa kagum tentang nikmat surga yakni kebahagiaan terbesar memperoleh keridhaan Allah, kesenangan, kegembiraan, bahagia dan tenang berkumpul bersama dalam persaudaraan. Istana tempat tinggal yang berhiaskan permata dan kebun-kebun yang mengalir sungai sungai di dalamnya.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah At-taubah ayat 72:





c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Surga merupakan janji Allah yang kekal dan tidak akan pernah binasa. Surga disediakan bagi wali-wali Allah yang bertakwa kepada-Nya. Kenikmatan surga dapat dibayangkan adanya. Kenikmatan surga tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan dunia, betapa pun indah dan lezatnya dunia itu. Karena kenikmatan dunia adalah kenikmatan yang sementara.

b. Ibadah

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang Ibadah terdapat tiga macam, yakni sholat, baca al-qur'an dan berdo'a.

1) Sholat

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius mengerjakan sholat adalah ketika Rifa dan Dian ikut shalat isya berjamaah.

“Jamboree itu diadakan di sebuah lapangan desa di daerah Toempang.

Rifa dijemput Dian memang anak yang tangguh dan pemberani. Anak itu pernah naik sepeda sendiri dari Malang ke Solo. Dian mengendarai sepeda motor bebeknya dengan mantap. Dari Cemoro Kandang, gadis itu memacu laju motornya terus ketimur, sekitar duapuluh menit kemudian mereka sudah sampai lokasi, tepat ketika para peserta jamboree sudah duduk rapi di tengah lapangan untuk sholat isya. Rifa dan Dian ikut sholat Isya berjamaah.” (h.164)

Apapun kegiatan dan dimanapun tempatnya, sholat tidak boleh ditinggalkan. Karena sholat merupakan tiang dari agama islam. Shalat wajib lima waktu masing-masing memiliki ketentuan waktu yang pasti. Masing-masing memiliki batas awal dan batas akhir. Dan wajib bagi setiap muslim untuk menjalankan shalat di dalam waktunya sebagaimana yang telah ditentukan.

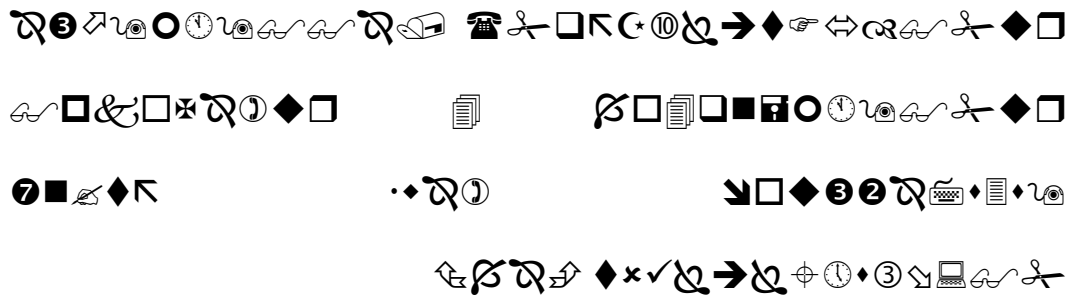
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang mengerjakan sholat:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang mengerjakan sholat isya menjadi penutup bagi aktifitas siangnya, sebagai kesempatan untuk meminta ampunan dan bertaubat kepada Allah. Sholat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan. Sholat bagaikan sebuah pedoman khusus yang bisa mendidik manusia untuk mampu memahami bahwa rutinitas yang selalu ia lakukan sebanyak lima kali setiap hari itu, membuat ikatan antara dirinya dengan Tuhan lebih kuat dari pad ikatannya dengan segala apa pun yang ada.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Al-Baqarah ayat 45:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Sholat sebagai penolong bagi umat muslim, shalat di syariatkan untuk mensucikan hati yang kotor dari segala penyakit. Membersihkan jiwa dari segala penyakit dan menerangi kegelapan.

2) Baca Alquran

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang menjalankan ibadah membaca Alquran ketika Fiona membaca Alquran dengan menangis dan ketika Rifa dalam keadaan koma.

“Suasana kesucian dan kedamaian sangat terasa di mushola itu, semua hanyut dala ibadah masing-masing. Ada yang sedang sholat, baca Alquran, da nada yang sedang berzikir. Seorang santri perempuan yang duduk di samping Fiona tampak liriuh membaca Alquran dengan penuh penghayatan sampai terisak menangis, air matanya mengalir membasahi kedua pipinya. Fiona melihat itu dengan hati berdenyar-denyar.” (h.115)

“Ruang ICU itu hening. Tak ada suara kecuali suara dari alat monitor ICU dan suara lirih bu Salamah membaca Alquran di sampan tubuh Rifa yang terbujur tak berdaya. Sudah 26 hari Rifa koma. Sudah ratusan orang meneteskan air mata melihat kondisinya. Para santri bergantian menjenguk dan menjaganya. Hampir setiap hari lina, retno, ikan dan teamn-temannya yang lain silih berganti menjenguknya. Setiap habis sholat, anak-anak yatim pesantren Darus Sakinah mendoakan kesembuhannya. Pagi itu, hanya bu Salamah yang duduk di samping Rifa, sebab peraturan rumah sakit hanya memperbolehkan satu orang menungguinya. Kecuali pas jam besuk, maka beberapa orang boleh masuk. Di luar ruangan ICU, tampak ustadz Anam, ustadzah Maemunah, dan beberapa santri perempuan menunggu dengan penuh keikhlasan. Bu salamah menghentikan bacaan qurannya ketika telinganya mendengar suara Rifa. Ia melihat bibir anak angkatnya itu bergerak-gerak. Allah... Allah.. Allah...!”(h.166)

Alquran merupakan kalam Allah SWT. Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di tulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir. Diturunkan secara berangsur-angsur, serta membacanya adalah termasuk bernilai ibadah.

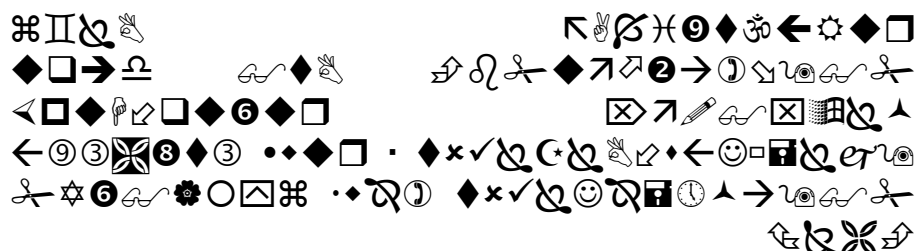
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang membaca Alquran:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang mengerjakan kebajikan dengan membaca Alquran. Alquran merupakan syafaat dan penolong bagi para pembacanya, menjadi terapi untuk menyembuhkan penyakit jasmani dan ketenangan jasmani serta rohani. Alquran membuka jiwa yang tertutup dan menyembuhkan jiwa yang rapuh.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Al-Isra ayat 82:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Alquran merupakan obat penawar yang mujarab untuk mengobati penyakit jasmani dan rohani. Alquran mengarahkan jalan terbaik untuk memaksimalkan eksistensinya, mengembangkan karakter baik seseorang dan menjadikan seseorang memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Ketika seseorang yang mengakrabkan diri dengan Alquran, maka dia akan memperoleh pertolongan Alquran di hari kiamat.

3) Berdoa

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius dalam berdoa adalah ketika Rifa ingin memulai presentasi sharing di sekolah.

“Rifa telah menyipakan slide powerpoint untuk presentasi sharing pengalamannya. Sejak ia masih di San Jose dan mengabarkan keberhasilannya menjuarai olimpiade matematika di sana kepada kepala sekolah, ia sudah diwanti-wanti untuk merekam dengan baik segala pengalaman positifnya untuk dibagikan kepada keluarga besar SMA Nasional 33 Malang.

Rifa memulai slide-nya dengan tulisan Arab berbunyi: Bismillahirrahmanirrahim.

“tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan ummi saya mengajarnya itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas

positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,”terangnya” (h.43)

Berdoa sebelum memulai aktivitas merupakan suatu harapan atau permohonan kepada Allah agar aktivitas yang kita jalani dimudahkan oleh Allah dan diberikan hasil yang maksimal.

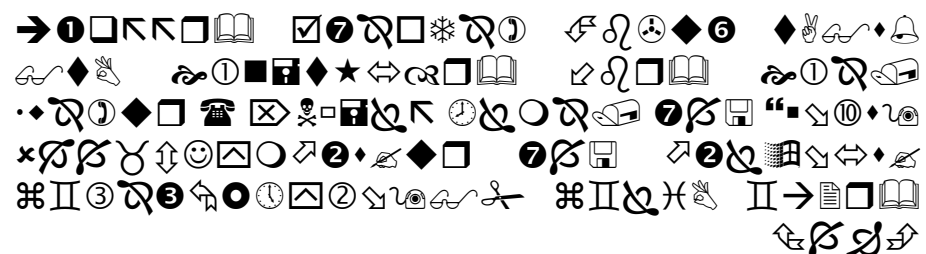
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang berdoa:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang berdoa yang merupakan representasi dari komunikasi kita manusia kepada Allah. Layaknya seorang makhluk, memiliki suatu hal yang harus disandarkan kepada sang pencipta dalam setiap gerakannya agar selalu diberikan lindungan dan ridhanya. Di dalam berdoa hendaknya harus didasari dengan rasa ikhlas, serius, dan yakin.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Hud ayat 47:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi sebelum kita, bahwa berdoa mengawali sesuatu untuk meminta perlindungan dan keselamatan dan keteguhan iman kepada Allah. Doa adalah usaha untuk memohon dan meminta kepada Allah dengan kemurahan hati sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.

c. Akhlak

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang Akhlak terdapat empat macam, yakni syukur, tolong menolong dan berhusnudzhan.

1) Syukur

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius rasa syukur ketika Rifa selamat dari musibah kecelakaan.

“Rifa dan pak nur merasa lega. Pak nur membayar biaya kontrol dan menebus suplemen penguat tulang. Rifa tahu biaya yang dikeluarkan abahnya tidak sedikit. Ia merasa sangat beruntung memiliki abah dan ummi yang sangat menyayanginya. Ia hanya berpikir bagaimana membalas jasa mereka yang telah merawat dan membesarkannya layaknya anak kandung sendiri. Sepanjang perjalanan pulang, air mata Rifa meleleh.

“kenapa mennagis Rif?” tanya pak Nur

“ah, nggak apa abah, hanya teringat betapa Allah maha penyayang. Tadi lewat jalan di mana Rifa jatuh. Kalau Rifa sampai terlindas truk, rifa sudah tidak lagi hidup di dunia ini. Alhamdulillah, Allah masih beri Rifa napas dan nyawa untuk memperbaiki diri.”

“Semoga umur kita berkah” “Aamiin”(h.111)

Rasa syukur yang telah di ungkapkan kepada Allah melalui nikmat sehat dan selamat dari marabahaya. Sesungguhnya Allah menambah kenikmatan bagi hambanya yang bersyukur.

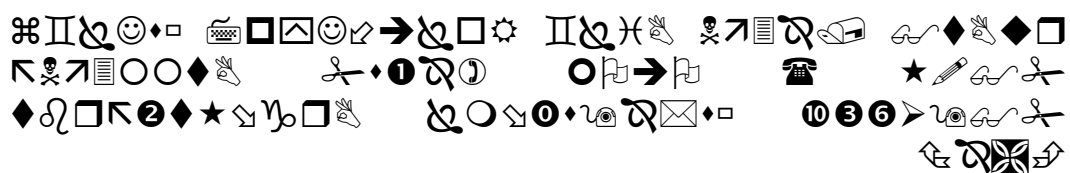
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang bersyukur:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang rasa syukur kepada Allah. Syukur dapat nikmat sehat dan selamat dari segala musibah. Bersyukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat dan rezeki yang didapatkan semata-mata merupakan karunia dan kemurahan Allah.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada ayat Alquran surah An-Nahl ayat 53:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Bersyukur dengan hati bisa membawa seseorang pada sikap menerima karunia dari Allah, dengan penuh keikhlasan tanpa kecewa atau keberatan seberapa kecil pun nikmat tersebut yang Allah berikan. Oleh karena itu, jika mendapatkan nikmat dari seseorang maka lisan orang

yang menerima tersebut memuji Allah. karena dia sadar bahwa nikmat yang diberikan oleh seseorang tersebut merupakan perantara dari Allah.

2) Tolong menolong

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius sikap tolong menolong adalah ketika seorang nenek menolong bayi yang dibuang oleh ibu kandungnya ke tempat sampah.

“Ketika ibu kandungnya, entah siapa dia, meletakkannya ke dalam kardus dan membuangnya ke tempat sampah di pinggir jalan belasan tahun yang lalu, Allah menggerakkan seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukannya ketika pergi ke pasar pagi buta.

Nenek itu mendengar tangisnya. Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih berada di tempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya. Ia tidak tahu.” (h.2)

Sikap tolong menolong tergolong akhlak mulia. Islam menjadikan sikap baik kepada orang lain sebagai essensial dari iman seorang muslim. Kebaikan seorang muslim mampu mengayomi orang-orang yang lemah seperti contoh bayi dalam kardus tersebut.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang tolong menolong:

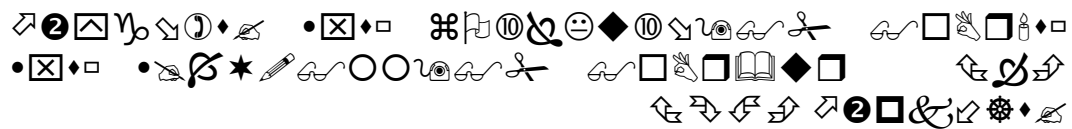
a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang Islam mengajarkan bahwa setiap muslim harus berbuat baik terhadap orang-orang yang lemah, seperti fakir miskin dan anak yatim. Mereka perlu mendapatkan santunan dan bantuan dari

orang-orang muslim yang kuat, baik berupa makanan, pakaian, maupun perlindungan dari berbagai gangguan yang membahayakan mereka.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Ad-dhuha ayat 9-10:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Dari ayat-ayat di atas dapat di simpulkan bahwa janganlah kita berbuat seenaknya dengan kaum yang lemah, hendaklah membantu dan menolong mereka dengan segala kemampuan kita. Allah akan memberikan ganti atas sedekah yang telah dikeluarkan untuk menolong orang lain.

3) Berhusnudzan

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang berprasangka baik terhadap sesama adalah ketika Rifa menyebutkan Arum sebagai teman penyemangat terbaik.

“saya mau tanya, kalau boleh jujur, siapa teman mbak Rifa yang punya andil besar menjaga prestasi mbak Rifa? Tadikan ada penjelasan memilih teman itu penting dan mbak merasa beruntung di Amerika pun berteman dengan teman-teman yang baik dan suka prestasi seperti Fiona, Louise, Melisa dan yang lainnya. Lha di sini

siapa mereka? Apakah ada selain yang mbak sebut di awal prestasi?” tanya astute anak kelas 10

“tentu saja ada dik astuti,teman sekelas sama semuanya adalah teman-teman yang turut andil menyemangati saya untuk terus belajar, belajar, dan belajar. Terkait prestasi, jujur ssaja saya merasa teman terbaik saya dalam menjaga prestasi adalah Arum”

Banyak wajah yang tampak terhenyak kaget. Lina, Intan, Retno, Ika dan Tiwik tampak kaget. Beberapa guru juga terkejut.

“ya jujur saya sangat berterimakasih kepada Arum Saradewi, teman sekaligus rival saya sejak hari pertaman masuk di SMA kita tercinta ini. Setiap kali saya mengingat Arum. Maka saya katakana pada diri saya bahwa Arum sedang belajar, dia ingin merebut rangking satu yang saya pegang maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam. Maka saya merasa Arum adalah *sparing patner* saya dalam meraih prestasi. Seperti Cristian Ronaldo dan Lionel Messi, saya melihat mereka bukan musuh bebuyutan, tetapi justru mereka adalah sahabat baik yang saling memotivasi untuk maju dan meraih rekor baru. Untuk sahabatku, arum saya sudah siapkan hadiah special untukmu, silahkan maju ke depan.” (h.46)

Dari cuplikan novel ini kita dapat belajar bahwa tidak semua hal-hal yang dipandang orang tidak baik itu bernilai negative. Contoh saja seperti Arum yang pada pandangan orang lain adalah rival nya Rifa. Akan tetapi, Rifa sendiri menganggap Arum adalah orang yang mendorong motivasi dan semangatnya.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang berhusnuzhan:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang sudut pandang yang berbeda menilai seseorang, nilai diri seseorang tergantung sudut pandang orang tersebut, jika

selama bergaul orang tersebut menilai banyak dengan kebukuran maka banyak hal negatif yang akan terlihat. Akan tetapi, jika banyak hal positif maka perubahan demi perubahan dalam setiap pergaulan akan terjadi menjadi lebih baik. Bergaul dan berbaik sangka terhadap orang lain.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Al-Hujurat ayat 10:



d) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Pemikiran ayat di atas merupakan seruan kepada semua manusia agar menjalin hubungan baik terhadap sesamanya. Terjalannya hubungan yang baik adalah dengan berpikiran positif terhadap orang lain, berbaik sangka dengan segala perbuatan yang dilakukan oleh orang lain. Agar terbentuknya harmonisasi hubungan antara sesama umat muslim.

4) Menjalin Silaturahmi

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius perilaku menjalin silaturahmi adalah ketika Rifa kedatangan teman-temannya ke rumah.

“Rif, kau kedatangan tamu istimewa!” kata bu Sal setengah histeris

“siapa, ummi?”

“lihat sendiri. Tamumu sedang istirahat di kamarmu. Maafkan ummi, terpaksa ummi letakkan di kamarmu, soalnya paling layak ya di kamarmu. Mereka sudah makan siang. Ibu lihat mereka letih, maka ibu minta istirahat”

“mereka? Berapa orang mi?”

“dua orang. Sana temui.”

Rifa melangkah tertatih menuju kamarnya. Hatinya berdebar-debar, siapa tamu istimewa itu? ia mengetuk kamarnya yang tertutup. Sejurus kemudian pintu itu perlahan terbuka, dan begitu melihat wajah yang ada di hadapannya ia langsung berteriak histeris.

“Fionaaa”

“fafaaa” (h.111-112)

Sebagain orang berpendapat bahwa datangnya tamu ke dalam rumah adalah membawa rezeki, baik itu rezeki terjalannya silaturrahmi maupun rezeki dalam hal materi. Oleh karena itu, muliakanlah tamu yang datang kerumah kita, karena banyak keberkahan yang diperoleh mengenai hal tersebut.

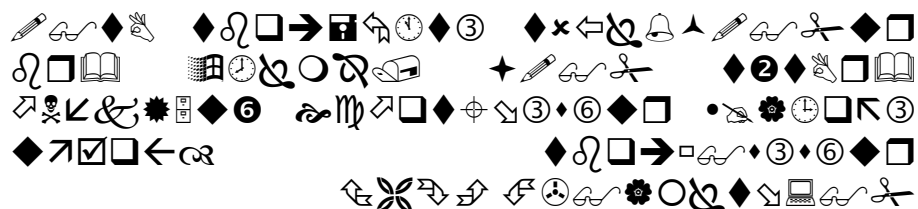
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Merindu Baginda Nabi* tentang memuliakan tamu:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Menjalin tali silaturrahmi merupakan salah satu bentuk kecintaan ketakwaan kepada Allah. Silaturrahmi mempermudah kita untuk membantu teman atau keluarga jika mereka membutuhkan bantuan, implementasi dari menjalin silaturrahmi yang baik ini adalah dengan memuliakan tamu yang datang ke rumah kita.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Ar-Rad ayat 21:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Pada ayat diatas jelas bahwa menjalin tali silaturrahi merupakan anjuran dalam islam. Maksud dari dihubungkan ayat di atas adalah mengadakan hubungan silaturrahi dan tali persaudaraan.

3. Kembara Rindu

a. Aqidah

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang aqidah terdapat empat macam, yakni iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada qada dan qadar', surga dan neraka.

1) Iman Kepada Allah

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius iman kepada Allah ketika nasihat Simbah Kyai Nawir dalam pengajiannya.

“santri-santriku, dalam pengembaraan mengarungi kehidupan dunia ini, jadilah kalian orang-orang yang penuh rindu. Orang-orang yang rindu pulang. Jadilah seperti orang yang mengembara dan sangat rindu untuk segera pulang bertemu keluarga. Orang yang didera rindu untuk segera pulang, tentu berbeda dengan orang yang tidak merasa rindu, meskipun sama-sama berpergian. Orang yang didera rasa rindu, tidak akan membuang-buang waktunya di jalan, ia ingin cepat-cepat sampai rumahnya. Sebab, ia ingin segera bertemu dengan orang-orang yang dicintainya. Sebaliknya, orang yang tidak merasa rindu, mungkin dia akan mampir di satu tempat

dan berlama-lama di situ, jadinya banyak waktu terbangun dan sia-sia.

Kita seperti orang berpergian di dunia ini, orang yang mengembara. Dunia ini bukan tujuan kita. Tujuan kita adalah Allah. Kita harus memiliki rasa rindu yang mendalam kepada Allah. dan Allah akan membalas dengan kehangatan rindu dan ridha-Nya yang tiada bandingannya.”(h.61)

Dari potongan teks novel di atas dijelaskan bahwa dunia ini hanya tempat singgah sementara. Diwajibkan bagi seluruh umat muslim untuk memiliki rasa rindu, rindu kepada Allah, tujuan pulang terakhir kita semua. Sesungguhnya sebaik-baik dunia sifatnya fana.

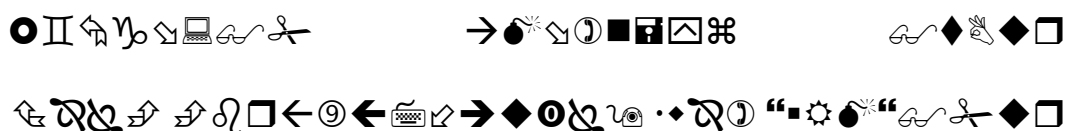
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang Iman kepada Allah:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang harus adanya keyakinan bahwa setiap muslim akan kembali kepada Allah, yang menciptakan kita semua. Mengimani dan yakin bahwa Allah tujuan akhir dan hendaknya setiap muslim merindukan-Nya.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Az-Zariyat ayat 56:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk beristiqamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Ku karena ibadah itu bermanfaat bagi mereka.

2) Iman Kepada Rasul

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang iman kepada Rasul adalah ketika pengajian ekonomi Islam oleh Ainur Ridho

“Salah satu hal penting untuk sukses dalam apa saja, termasuk bisnis, adalah menjaga integritas. Integritas adalah sikap moral dalam diri yang terjaga lair batin. Mudahnya, kamu memiliki integritas kalau bisa menjaga apa yang kamu pikirkan dan ucapkan, dengan apa yang kamu lakukan. Kamu memiliki kesetiaan menjaga prinsip-prinsip kebaikan, lahir batin. Dalam segala kondisi. Itu namanya kamu memiliki integritas. Lha puncak keteladanan manusia yang memiliki integritas adalah baginda Nabi Rasulullah SAW.” (h.245-246)

Integritas memang sangat diperlukan dalam dunia bisnis dan lingkungan kerja. Integritas sendiri sudah ada di zaman Rasulullah SAW dan telah dicontohkan oleh beliau dalam hal berniaga. Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

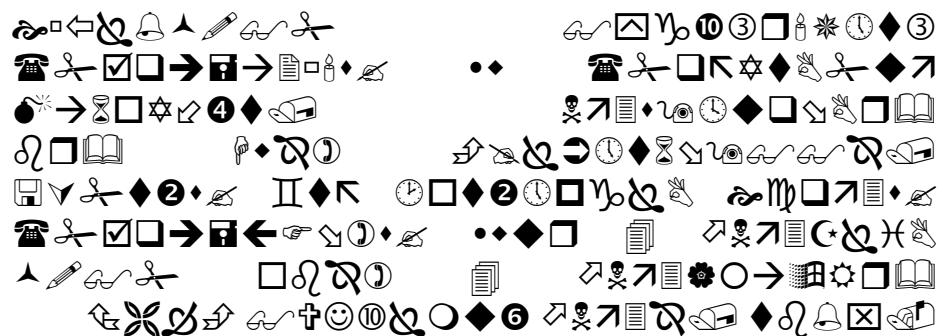
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang iman kepada Rasul:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang integritas yakni adanya sifat bertanggung jawab dan jujur untuk mengatasi masalah dalam dunia kerja. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam sifatnya shiddiq yakni jujur dalam segala hal. Integritas diterapkan di dunia kerja memiliki dampak pada kesuksesan contohnya Rasulullah yang sukses dalam berdagang.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah An-Nisa ayat 29:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Kejujuran adalah modal paling mendasar dalam sebuah usaha maupun kepemimpinan. Tanpa kejujuran, usaha maupun kepemimpinan ibarat bangunan tanpa fondasi akan runtuh. Dari luar tampak megah namun di dalamnya rapuh dan tidak bisa bertahan lama. Larangan membunuh yang dimaksud dalam ayat adalah diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

3) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius iman kepada qada' dan qadar adalah ketika seorang gadis membaca koran dan mengingat tentang dirinya.

Ia bolak balik koran usang itu, tiba-tiba kedua matanya berbinar ketika membaca rubric insprasi berjudul, “tak ingi jadi dokter biasa”. Tampak gambar besar sosok dokter muda berjilbab putih. Ia baca kata per kata. Bahagia dan bangga rasanya, mengetahui bahwa ada perempuan Lampung yang hebat seperti dokter berjilbab itu. artikel itu memuat prestasi sang dokter saat masih duduk di bangku kuliah, salah satunya yakni menjadi satu di antara 11 mahasiswa kedokteran dari seluruh Indonesia untuk berangkat ke New York menghadiri pertemuan Mahasiswa kedokteran dunia, yang terlebih dulu disaring dengan seleksi yang ketat.

Tak terasa air matanya meleleh, ia merasa bahwa sosok itu sungguh beruntung. Bisa menjadi mahasiswa. Kuliah di Fakultas Kedokteran di Universitas terkemuka di Bandar Lampung. Berprestasi, bisa mewakili Indonesia di forum dunia. Sedangkan dirinya? Ia harus berhenti sekolah, demi keluarganya. Ia sebenarnya sangat sedih, tapi ia ikhlaskan semuanya. Biarlah Allah yang menentukan jalan hidupnya. (h.6-7)

Takdir hidup manusia merupakan rahasia Allah. Allah yang memnentukan jalan hidup setiap makhluknya, setiap manusia yang hidup mempunyai jaln hidup yang berbeda-beda. Ada yang hidupnya berjalan sesuai dengan rencana dan ada yang hidupnya biasa-biasa saja bahkan di luar dari rencana hidupnya.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang iman kepada qada' dan qadar:

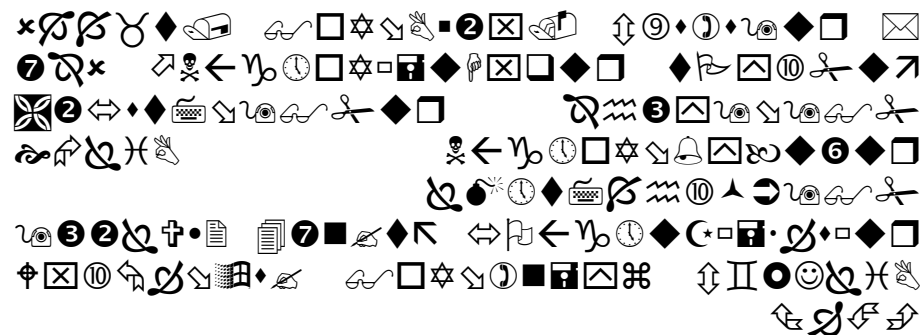
a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang jalan hidup setiap manusia berbeda-beda. Jalan hidup setiap makhluknya di Bumi merupakan rahasia Allah. Manusia

hanya bisa menerima dengan jalan yang diberikan oleh Allah. Namun ketentuan takdir Allah ada dua perkara, ada yang bisa dirubah oleh usaha dan tawakal kepada Allah, ada yang tidak bisa dirubah, contoh yang tidak bisa dirubah berupa rezeki, jodoh dan kematian.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Al-Isra' ayat 70:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa manusia adalah penciptaan yang sempurna dari Allah dari pada makhluk lainnya. Dan paling mulia dari pada makhluk lain, bagaimana pun takdir hidup yang dijalani. Maksudnya dari ayat di atas Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan.

4) Surga dan Neraka

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang ungkapan surga dan neraka ketika mendengarkan pengajian Kyai.

Ia pernah mendengar dari seorang Kyai saat pengajian akbar di Pekon Kenali bahwa buah pisang itu juga ada di surga. Hal ini katanya dijelaskan dalam Al-Quran di surat Al Waqiah ayat dua puluh Sembilan. Maka pisang ini buah yang istimewa. Bersyukurlah orang yang memiliki kebun pisang, sebab iya seolah-olah telah memiliki kebun buah-buahan yang ada di surga, meskipun tentu pisang yang ada di surga tidak sama dengan pisang yang ada di dunia.(h. 4)

Surga merupakan impian bagi setiap muslim yang bertakwa kepada Allah, sehingga sering manusia yang hidup di muka bumi membayangkan keindahan surga ketika menikmati pemandangan yang di ciptakan oleh Allah di dunia.

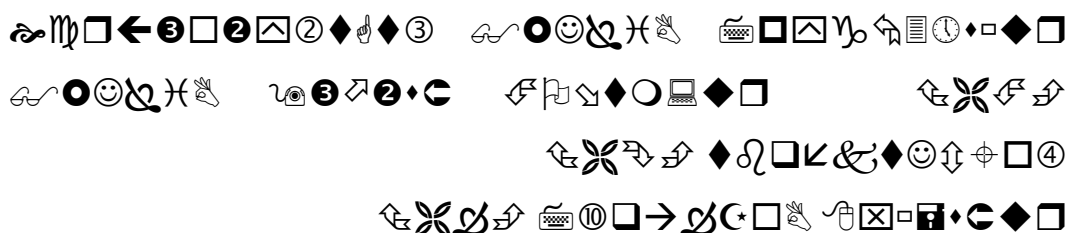
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang surga dan neraka:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang gambaran keindahan di surga dengan perumpamaan pemandangan yang ada di dunia. Gambaran makhluk Allah yang percaya akan adanya hari akhir dan adanya surga neraka, surga digambarkan dengan keindahan dan neraka digambarkan dengan siksaan. Surga untuk hamba yang bertakwa dan neraka untuk hamba yang sering melakukan maksiat dan dosa.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada beberapa ayat Alqur'an pada surah Al-Waqiah ayat 20, 21 dan 29:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Semua buah-buahan yang di inginkan oleh manusia ketika berada di dalam surga selalu ada, lauk pauk dan lain-lainnya. Pohon pisang yang bersusun-susun buahnya lebih indah dari pada di dalam dunia. Keindahan surga tentunya harus di raih oleh setiap umat muslim dengan demikian gambaran-gambaran surga di dunia akan tercapai dengan segala ketakwaan.

b. Ibadah

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang Ibadah terdapat empat macam, yakni sholat, berzikir dan berdo'a.

1) Sholat

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius mengerjakan sholat adalah ketika Udo ke masjid saat mendengar suara adzan.

“Matahari pelan-pelan tenggelam. Langit dipenuhi semburat mega-mega kemerahan. Burung-burung berkejaran. Adzan mengalun menyapa gunung, lembah, hutan, pepohonan, bebatuan, dan rerumputan. Orang-orang ke masjid untuk magriban.

“Syifa, Udo ke masjid dulu ya. Nanti gantian.”

“iya, udo” (h.199-200)

Seruan adzan menandakan setiap umat muslim untuk berhenti melaksanakan aktivitasnya dan mengerjakan sholat, karena sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang mukmin.

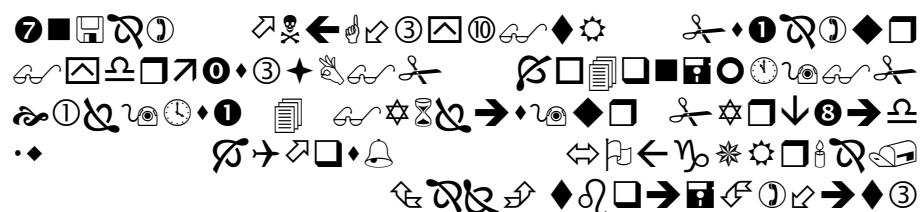
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang sholat:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang azan merupakan panggilan yang disyaratkan sebagai penanda masuknya sholat fardu seperti subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya bagi umat muslim. Ketika mendengar suara adzan, hendaknya setiap muslim segera bergegas untuk mengambil air wudhu dan bersiap sholat berjamaah maupun sendirian.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Al-Maidah ayat 58:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Azan merupakan alaram dari Allah untuk umat muslim agar segera mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat. Adzan hukumnya fardu kifayah sehingga hendaknya umat Islam berlomba-lomba menjadi

muadzin untuk mengumandangkan adzan. Dan jangan di anggap hanya mainan karena muadzin di puji oleh Allah sebagai orang yang paling baik perkataannya.

2) Berzikir

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius berzikir adalah ketika ridho tertidur di atas sajadahnya.

“Malam itu, gerimis turun membasahi Way Meranti, Ridho tertidur di atas sajadahnya dalam hitungan tasbihnya yang ke tujuh ratus.”

Dari potongan teks di atas kita dapat mengambil ibrah bahwa zikir dapat memberikan ketenangan untuk setiap umat muslim yang mengerjakannya. Karena zikir mendekatkan hamba dengan Tuhannya.

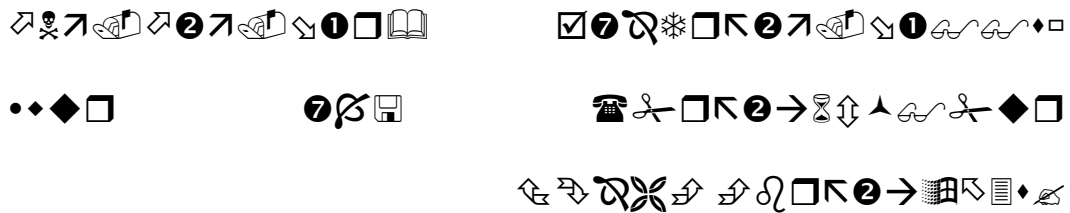
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang berzikir:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Manusia ketika dalam keadaan tidur pun harus mengingat Allah. Karena Allah maha penolong atas segala masalah yang di alami oleh makhluk. Amalan zikir mengantarkan umat muslim kepada kedudukan tertinggi di sisi Allah.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Al-Baqarah ayat 152:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Dari ayat di atas memberikan penjelasan bahwa berzikir kepada Allah mengingat Allah dalam keadaan tidur pun mendapatkan limpahan rahmat dan ampunan oleh Allah.

3) Berdoa

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius dalam berdoa adalah ketika Gadis membaca koran.

“Gadis itu kembali duduk di tangga masjid, kembali membaca koran. Ada berita tentang seorang buruh yang mencuri cabai untuk membayar hutang. Buruh miskin itu ditangkap pemilik cabai karena terjatuh, karena tidak kuat membawa karung berisi 30 kilogram cabai yang ia curi. Dalam hati gadis itu berdoa kepada Tuhan minta dijauhkan dari perbuatan tercela seperti mencuri dan sejenisnya. Meskipun ia kini juga miskin, ia berharap kuat iman dan tidak memakan harta orang lain dengan haram.” (h.6)

Dari cuplikan teks novel di atas memberikan gambaran bahwa Allah maha mengetahui segalanya. Berlindung kepada Allah atas apa yang akan terjadi di dalam dunia dengan hidup kita.

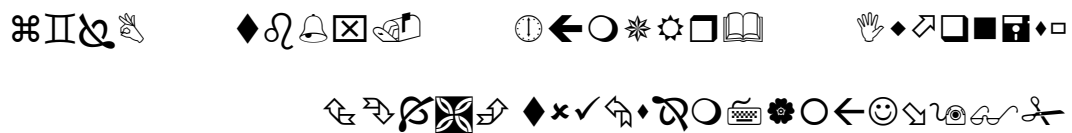
Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang berdoa:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang berdoa merupakan salah satu perbuatan makhluk agar terhindar dari segala yang menyesatkan dalam hidup manusia. Terhindar dari segala perbuatan tercela yang melanggar moral sosial.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alqur'an surah Ash Shoffat ayat 143:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Jika bukan karena berdoa dan banyak mengingat Allah. Maka Nabi Yunus tidak akan pernah selamat dari perut seekor ikan besar. Begitu kuatnya doa kepada Allah, maka berdoalah agar terhindar dan terlindung dari musibah.

c. Akhlak

Berdasarkan penelitian mendalam yang penulis lakukan, nilai-nilai religius dalam bidang Ibadah terdapat empat macam, yakni syukur dan ta'awun.

1) Syukur

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius rasa syukur kepada Allah adalah ketika hasil panen Ridho yang lumayan banyak.

Akhirnya di suatu pagi, setelah pulang dari berjualan bubur ayam dan gorengan, mereka berdua pergi ke pinggir hutan untuk memanen madu di pohon sialang. Ridho menaiki pohon itu dengan

cekatan. Ia membawa paku, palu, dan tali pengaman. Ridho memerlukan waktu dua jam bergelanyutan di dahan pohon sialang untuk memanen madu itu. dan itu benar-benar panen besar. Ridho mendapatkan belasan kilo madu. Meski demikian, ia tidak menghabisi sarang lebah itu. ia masih menyisakan sepertiga di sana. Agar para lebah masih bisa makan dan berkembang

Setelah dikemas dalam botol, madu itu dijual di pasar pagi, juga di pengajian ahad pagi. Sebagian dikonsumsi sendiri. Rezeki nomplok ini merupakan hal yang tak disangka-sangka. Ia langsung berpikir untuk budidaya madu di ladang belakang rumahnya. Ridho semakin bersyukur kepada Allah Yang Maha Rahmah ketika melihat hasil panen ikan nilanya juga sangat menggembirakan. Ia kini memiliki tabungan yang lumayan.” (h.234)

Dari potongan teks novel di atas kita dapat belajar bahwa bersyukur tidak hanya dalam ucapan melainkan dengan perbuatan dengan melaksanakan sholat. Bersyukur dengan hasil panennya. Bukan berbangga diri atas usaha yang dia lakukan, syukur bukan dalam ucapan saja melainkan dengan tindakan yaitu melaksanakan sholat misalnya bentuk dari rasa syukurnya. Bersyukur namun meninggalkan kewajiban karena terlalu asik dengan pekerjaanya yang membuahkan hasil itu.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang bersyukur:

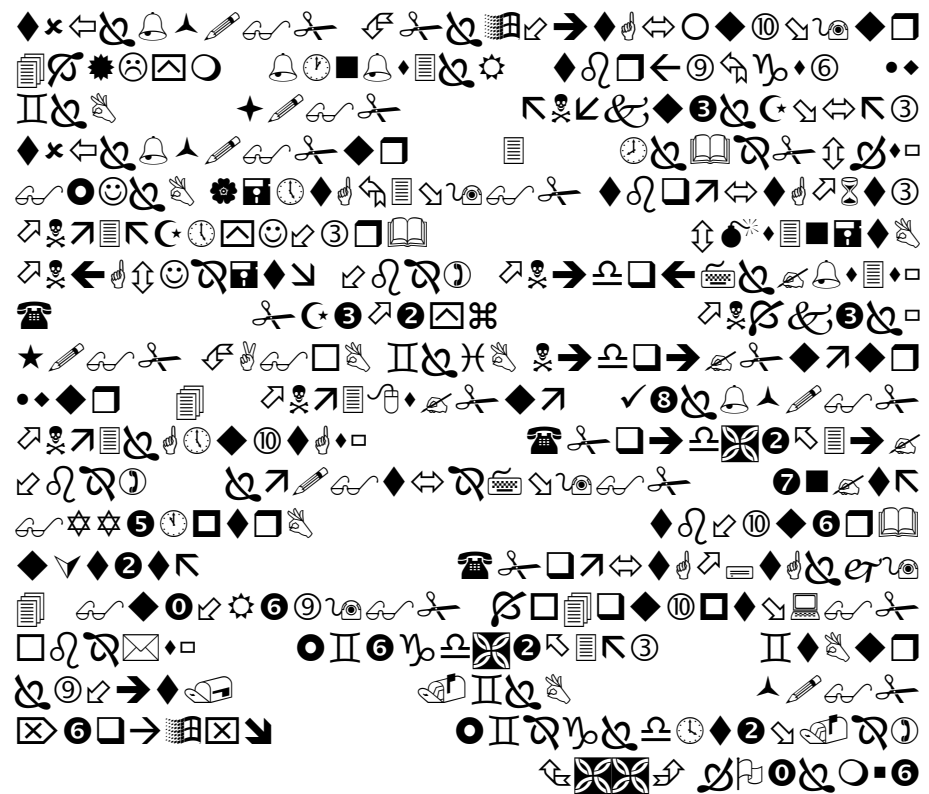
a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang rasa syukur kepada Allah dengan mengerjakan sholat dan sedekah, sholat dilakukan dengan khusyu dalam mengingat nikmat dan keberkahan yang diberikan oleh Allah.

Bersedekah menyisakan makanan untuk binatang lain yang hidup dimuka bumi.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah An-Nur ayat 33:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Sesungguhnya dalam setiap harta itu ada hak-hak orang lain selain zakat. Bila kita menyadari kalau segala yang ada pada kita adalah karunia Allah SWT yang harus disyukuri dengan bersedah.

2) Ta'awun

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy nilai religius tentang ta'awun adalah ketika Ridho membantu seorang Gadis mendongkrak mobilnya.

“Usai sholat ia rebahan di serambi. Dari posisinya, Ridho bisa melihat bahwa mobil itu masih terparkir di halaman, dan perempuan muda sedang melihat kondisi ban. Gadis itu tampak bingung. Ridho turun dari serambi dan mendekati gadis itu.

“maaf, ada yang bisa saya bantu? Spanya ramah.

“oh, ini bang, ban mobil saya bagian depannya kempEs. Belum habis semua sih, tapi buat jalan tidak nyaman. Sepanjang jalan megol-megol. Saya mau ganti ban tapi tidak bisa masang.”

“boleh saya bantu?”

“kalau tidak merepotkan abang.”

“tidak repot. Ganti ban moil itu Cuma sebentar aja kok. Sama sekali tidak merepotkan.”

Gadis itu lalu membuka bagasi menunjukkan dongkrak, peralatan mobil, dan letak ban cadangan. Dengan sigap Ridho mendongkrak bagian depan mobil itu, dekat posisi banyang mau digantikan. Ia lalu mencopot ban dan menggantinya dengan ban cadangan. Sejurus kemudian mobil itu sudah siap untuk dipakai.(h.100)

Dalam potongan teks novel di atas menjelaskan bahwa menolong seseorang yang kesulitan merupakan akhlak terpuji yang patut ditanamkan dalam diri dan dicontoh oleh setiap orang.

Terdapat 3 langkah Interpretasi dari potongan teks novel *Kembara Rindu* tentang ta'awun:

a) Pemahaman dari simbol-simbol

Pemahaman tentang memberikan pertolongan kepada sesama muslim yang mengalami kesulitan. Pertolongan tersebut bisa berupa materi

maupun tenaga dan pikiran. Saling menolong dapat menciptakan rasa solidaritas bersama, rasa sosialitas dan kemanusiaan antara sesama makhluk hidup.

b) Pemberian makna oleh simbol

Kutipan diatas merujuk kembali pada Alquran surah Al-kahfi ayat 95:



c) Pemikiran dengan menggunakan simbol

Tolong-menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Hal ini telah dijelaskan dalam ayat di atas bahwa energi ketulusan dalam bantuan itu akan menebar kepada orang yang dibantu.

No	Bidadari Bermata Bening	Merindu Baginda Nabi	Kembara Rindu
1	Aqidah: Beriman Kepada Allah, Beriman Kepada Rasul, Beriman Kepada Qada' dan Qadar, Surga dan Neraka.	Aqidah: Beriman Kepada Allah, Beriman Kepada Rasul, Beriman Kepada Qada' dan Qadar, Surga dan Neraka.	Aqidah: Beriman Kepada Allah, Beriman Kepada Rasul, Beriman Kepada Qada' dan Qadar, Surga dan Neraka.
2	Ibadah: Sholat, Puasa, Berzikir, Berdoa.	Ibadah: Sholat, Baca Alquran, Berdoa.	Ibadah: Sholat, Berzikir, Berdoa.
3	Akhlak: Syukur, Ta'awun, Berhuznuzhan, Memuliakan Tamu, Menjaga Kebersihan.	Akhlak: Syukur, Ta'awun, Berhuznuzhan, Memuliakan Tamu	Akhlak: Syukur, Ta'awun.

B. Bagaimana Nilai-nilai Religius di Ungkapkan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam Novel-novelnya

Nilai-nilai religius dalam beberapa novel karya *Habiburrahman El Shirazy* diungkapkan menggunakan Nuansa atau mood dari bentuk kata kerja menunjukkan bagaimana suatu pikiran diekspresikan. Dan juga dikelompokkan berdasarkan fungsinya yang terbagi dalam beberapa jenis kalimat.

Nilai-nilai Religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ada yang diungkapkan menggunakan nuansa atau verb moods indicative. Kalimat pernyataannya adalah “tradisi sholat tepat pada waktunya tidak boleh digeser sedikitpun dan oleh alasan apapun”. Ini adalah merupakan pernyataan yang tegas.

Kedua diungkapkan menggunakan nuansa atau verb moods subjektif. Kalimat pernyataannya adalah “Hadiah untuk adik kecil yang pasti nanti rajin ngaji dan sholat”. Kalimat ini mengekspresikan sebuah harapan.

Berdasarkan fungsinya nilai-nilai religius dalam novel *bidadari bermata bening* pertama diungkapkan dengan kalimat Imperative. Kalimat yang menunjukkan kalimat imperative adalah “ambillah barang-barangmu kembalilah ke pesantren sana!. Ini merupakan kalimat perintah.

Kedua diungkapkan dengan kalimat deklaratif. Kalimat yang menggunakan kalimat deklaratif adalah “Dik Laila, mohon maaf. Waktu kita sudah habis”.

“Ayna merasa tidak bisa menunggu lagi”.

“Dalam tangisnya terbit amarahnya, jiwa berontaknya membela kehormatannya menyala”.

“Sang anak menangis meraung-raung”.

“Sebab ia nyaris sudah dua minggu hanya makan roti kering dan air” .

“Matahari terhalang awan. Hujan lebat baru saja reda”.

“Air kecoklatan mengalir di gorong-gorong dan selokan, sebagian meluap menggenangi jalan”. Pernyataan-pernyataan ini merupakan kalimat yang mengandung informasi.

Ketiga diungkapkan dengan kalimat interogatif. Kalimat yang menggunakan kalimat interogatif adalah “Jadi meledak dengan sendirinya, gitu?

“Kok salah, terus yang benar bagaimana?”

“Kenapa judul-judul karya anda sebagian besar ada kata-kata cintanya?

“Apakah rahasia yang disembunyikan disana?”. Pernyataan-pernyataan ini merupakan kalimat interogatif karena ada pertanyaan dalam kalimat.

Nilai-nilai Religius dalam novel Merindu Baginda Nabi ada yang diungkapkan menggunakan nuansa atau verb moods indicative. Kalimat pernyataannya adalah “Panorama awan begitu menakjubkan”. Ini adalah merupakan fakta.

Kedua diungkapkan menggunakan nuansa atau verb moods imperative. Kalimat pernyataannya adalah “baginda Nabi meminta kita, umatnya, agar menjadi orang-orang yang paling bermanfaat dan memberikan manfaat di atas muka bumi ini”. Kalimat ini merupakan kalimat perintah, perintah agar menjadi orang yang bermanfaat.

Berdasarkan fungsinya nilai-nilai religius dalam novel *Merindu Baginda Nabi* pertama diungkapkan dengan kalimat Deklaratif. Kalimat yang menunjukkan kalimat deklaratif adalah “sambil berzikir pagi mereka menikmati panorama terbitnya matahari dari punggung bromo”.

“Jambore itu diadakan di sebuah lapangan desa di daerah Toempang.

“Sudah 26 hari Rifa koma”.

“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia.” Kalimat-kalimat ini merupakan pernyataan yang memberikan informasi.

Kedua diungkapkan dengan kalimat interogatif. Kalimat yang menggunakan kalimat interogatif adalah “Siapa teman mbak Rifa yang punya andil besar menjaga prestasi mbak Rifa?”. Kalimat ini merupakan kalimat interogatif karena ada pertanyaan dalam kalimat.

Nilai-nilai Religius dalam novel *Kembara Rindu* ada yang diungkapkan menggunakan nuansa atau verb moods indicative. Kalimat pernyataannya adalah “Dunia ini bukan tujuan kita, Tujuan kita adalah Allah”. Ini adalah merupakan pernyataan yang tegas.

Kedua diungkapkan menggunakan nuansa atau verb moods invinitif. Kalimat pernyataannya adalah “ia masih menyisakan sepertiga di sana. Agar para lebah masih bisa makan dan berkembang”. Kalimat ini merupakan pernyataan untuk masa akan datang atau untuk kedepannya.

Berdasarkan fungsinya nilai-nilai religius dalam novel *Kembara Rindu* pertama diungkapkan dengan kalimat Deklaratif. Kalimat yang menunjukkan kalimat deklaratif adalah “Maka pisang ini buah yang istimewa”.

“Syifa, Udo ke masjid dulu ya. Nanti gantian.”

“Ada berita tentang seorang buruh yang mencuri cabai untuk membayar hutang”.

“Usai sholat ia rebahan di serambi.” Kalimat-kalimat ini merupakan pernyataan yang memberikan informasi.